

**STUDI KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA PRAKTIK UJIAN KOMPETENSI
KEAHLIAN PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK
SWASTA TERAKREDITASI B SE-KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana



OLEH :

Wahyu Hendra Setiawan

11504244004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**STUDI KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA PRAKTIK UJIAN KOMPETENSI
KEJURUAN PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK SWASTA
TERAKREDITASI B SE-KABUPATEN SLEMAN**

Disusun oleh:

Wahyu Hendra Setiawan

11504244004

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian
Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Kaprodi Pendidikan Teknik Otomotif



Dr. Zainal Arifin, M.T.
NIP. 19690312 200112 1 001

Yogyakarta, Januari 2016
Dosen Pembimbing

Moch. Solikin, M.Kes.
NIP. 16980404 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Hendra Setiawan

NIM : 11504244004

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul TAS : STUDI KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA PRAKTIK UJIAN
KOMPETENSI KEJURUAN PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK
KENDARAAN RINGAN SMK SWASTA TERAKREDITASI B SE-
KABUPATEN SLEMAN

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Januari 2016
Yang menyatakan,

Wahyu Hendra Setiawan
NIM. 11504244004

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**STUDI KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA PRAKTIK UJIAN KOMPETENSI
KEJURUAN PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK SWASTA
TERAKREDITASI B SE-KABUPATEN SLEMAN**

Disusun Oleh :

Wahyu Hendra Setiawan

NIM. 11504244004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidik Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
.....
Ketua Penguji/Pembimbing		
.....
Sekretaris		
.....
Penguji		

Yogyakarta,

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd

NIP. 19560216 195603 1 003

MOTTO

“Di dunia ini anda bisa melakukan banyak hal, jadi jangan batasi dirimu atau membiarkan orang lain membatasinya”

- Harly Umboh

“Kehidupan ini seimbang, Tuan. Barangsiapa hanya memandang pada keceriannya saja, dia orang gila. Barangsiapa memandang pada penderitaannya saja, dia sakit.”

- Pramoedya Ananta Toer

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Mawardi dan Ibunda Sudartini yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, serta kiriman doa-doa yang tak pernah putus. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, rahmat serta karunia-Nya kepada beliau.

adik Elisa Dwi Rahmawati yang selalu memberi dukungan dan keceriaan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, perlindungan serta umur panjang untuk kalian semua.

Untuk seorang wanita yang telah menemaniku sejak masih di SMK hingga duduk dibangku perkuliahan hingga sekarang ini Karina Lita Istanti, S.Si yang selalu memberikan semangat, mengoreksi kepribadianku, tak henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi, terimakasih untuk waktunya yang sangat berharga. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kemudahan, kelancaran dalam segala pencapaian dalam hidupnya.

Untuk para sahabatku tercinta yang selalu menjadi teman seperjuangan dalam suka duka perkuliahan. Semoga diberikan kesuksesan, dan dilancarkan dalam meraih cita-citanya.

Amin

**STUDI KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA PRAKTIK UJIAN KOMPETENSI
KEJURUAN PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK SWASTA
TERAKREDITASI B SE-KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:

Wahyu Hendra Setiawan
NIM. 11504244004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui standar sarana dan prasarana praktik Ujian Kompetensi Kejuruan tahun 2015 yang dicapai SMK swasta Terakreditasi B penyelenggara Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Sleman berdasarkan Kurikulum 2006 ditinjau dari Permendiknas No. 40 tahun 2008 dan Instrumen verifikasi SMK penyelenggara ujian kompetensi keahlian dari BSNP.

Subyek penelitian ini adalah SMK Swasta Terakreditasi B Se-Kabupaten Sleman yang menyelenggarakan program Keahlian teknik Kendaraan Ringan, dengan jumlah 3 sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode pengambilan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Prasarana praktik Ujian Kompetensi Keahlian program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta se-Kabupaten Sleman memperoleh presentase rata – rata dari ketiga SMK sebesar 58,33 % dan masuk dalam kondisi layak berdasarkan standar prasarana yang telah ditetapkan melalui Permendiknas No. 40 tahun 2008. (2) Sarana praktik kelistrikan program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri se-Kabupaten Sleman memperoleh presentase rata – rata dari ketiga SMK sebesar 60,47 % dan masuk dalam kategori layak berdasarkan Permendiknas No. 40 tahun 2008 dan Instrumen verifikasi SMK penyelenggara ujian kompetensi keahlian dari BSNP.

Kata kunci : Sarana dan Prasarana, SMK Swasta terakreditasi B Se-Kabupaten Sleman
Kurikulum 2006.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya Tugas Akhir Skripsi yang disusun guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Teknik dengan judul **“STUDI KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA PRAKTIK UJIAN KOMPETENSI KEAHLIAN PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK SWASTA TERAKREDITASI B SE- KABUPATEN SLEMAN ”** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Moch. Sholikin, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Dr. Zainal Arifin, M.T, Martubi, M.P.d M.T selaku Validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Prof. Dr. H. Herminarto Sofyan. selaku dosen penasihat akademik beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2011 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu proses penelitian sebagai responden dan selalu memberikan semangat dan dukungan.

6. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta,
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah	1
Identifikasi Masalah	12
Batasan Masalah	12
Rumusan Masalah	13
Tujuan Penelitian	13
Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
Kajian Teori	16
Pendidikan Kejuruan	16
Sekolah Menengah Kejuruan	17
Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan	19
Ujian Kompetensi Keahlian	20
Pembelajaran Praktikum	24
Lembar Kerja	26
Bengkel	29
Sarana Dan Prasarana Praktik	31
Penelitian yang Relevan	45
Kerangka Berfikir	45

Pertanyaan Peneliti	47
---------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian	48
Pendekatan Penelitian	48
Waktu dan Tempat Penelitian	49
Subyek Dan Obyek Penelitian	50
Operasional Variabel	52
Teknik Pengumpulan Data	53
Instrumen Penelitian	61
Pengujian Instrumen	62
Teknik Analisis Data	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian	66
Profil SMK Swasta Terakreditasi B Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di Kabupaten Sleman	66
Keadaan Siswa	69
Kondisi Sarana Dan Prasarana Praktik Ujian Kompetensi Keahlian Jurusan Teknik Kendaraan Ringan	69
Pembahasan	92
Kondisi prasarana praktik Ujian Kompetensi Kejuruan	92
Kondisi sarana praktik Ujian Kompetensi Kejuruan	95

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	100
Implikasi	101
Keterbatasan Penelitian	101
Saran	102

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	105
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif (Permendiknas, 2008: 114).....	38
Tabel 2. Standar Sarana pada Area Kerja Mesin Otomotif (Permendiknas, 2008: 115).....	39
Tabel 3. Standar Sarana Pada Area Kerja Kelistrikan Otomotif (Permendiknas, 2008: 115).....	40
Tabel 4. Standar Sarana pada Area Kerja Chasis dan Pemindah Tenaga (Permendiknas, 2008: 116).	41
Tabel 5. Standar Sarana Pada Ruang Penyimpanan dan Instruktur (Permendiknas, 2008: 116).	42
Tabel 6. Standar Persyaratan Peralatan Utama (BSNP, 2013: 2-3).	43
Tabel 7. Standar persyaratan pendukung (BSNP, 2013: 3).	44
Tabel 8. Tabel Waktu Penelitian.	50
Tabel 9. Tabel Daftar SMK Otomotif Swasta Di Kabupaten Sleman.....	50
Tabel 10. Lembar Kontrol Dokumentasi Kelayakan Prasarana.....	58
Tabel 11. Lembar Kontrol Dokumentasi Kelayakan Sarana	58
Tabel 12. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Observasi Kelayakan Sarana	59
Tabel 13. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Observasi Kelayakan Prasarana	60
Tabel 14. Lembar Wawancara Kelayakan Sarana dan Prasarana	60
Tabel 15. Alamat SMK Yang Memiliki Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di Kabupaten Sleman.....	66
Tabel 16. Keadaan Siswa SMK Sulaiman Sleman , SMK YPPN Sleman, dan SMK Pembaharuan Indonesia	69
Tabel 17. Deskripsi Data Pemenuhan Prasarana Praktik	76
Tabel 18. Prasarana Pada Area Kerja Mesin Otomotif	78
Tabel 19. Prasarana Pada Area Kerja Kelistrikan Otomotif	79
Tabel 20. Prasarana Pada Area Kerja Chassis dan Pemindah Tenaga Otomotif	80
Tabel 21. Sarana Utama Praktik Ujian Kompetensi Keahlian	88
Tabel 22. Sarana Pendukung Praktik Ujian Kompetensi Keahlian.....	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan klasifikasi sarana pendidikan	34
Gambar 2. Bagan prasarana pendidikan	36
Gambar 3. Desain Penelitian.....	49
Gambar 4. Denah Ruang Bengkel Otomotif SMK Sulaiman Sleman	71
Gambar 5. Denah Ruang Bengkel Otomotif SMK YPPN Sleman	72
Gambar 6. Denah Ruang Bengkel Otomotif SMK Pembaharuan Indonesia Sleman	73
Gambar 7. Tempat Sampah Di Bengkel Otomotif Teknik Kendaraan Ringan	74
Gambar 8. Rak Bahan Dan Rak Alat.....	75
Gambar 9. Histogeam Pemenuhan Prasarana	77
Gambar 10. Histogeam Pemenuhan Sarana.....	81
Gambar 11. Kotak Kontak Di Bengkel Kelistrikan Otomotif	85
Gambar 12. White Board.....	86
Gambar 13. Histogram Pemenuhan Peralatan Pendukung	89
Gambar 14. Histogram Pemenuhan Peralatan Pendukung	91

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Permohonan Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.....	106
Lampiran 2. Persetujuan Judul Tugas Akhir Skripsi	108
Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi Instrumen Tugas Akhir Skripsi ...	110
Lampiran 4. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi	112
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Fakultas Teknik UNY	114
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta	116
Lampiran 8. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....	118
Lampiran 9. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	121
Lampiran 10. Instrumen Penelitian	124
Lampiran 11. Foto penelitian	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan diri. Untuk mendapatkan pengembangan kemampuan yang maksimal pelaksanaan pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga mampu mencetak tenaga profesional yang berkualitas serta memiliki kepekaan terhadap lingkungan, mampu berfikir nalar, logis dan sistematis. Pendidikan memegang peranan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Maju atau mundurnya peradaban suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pem-bangunannya di bidang pendidikan.

Terkait dengan upaya pengembangan pendidikan di Indonesia diprogramkan pada salah satu lembaga pendidikan nasional yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik yang memiliki keahlian profesional, produktif dan mandiri untuk siap bekerja dalam bidang tertentu dan bertujuan untuk mencetak lulusannya menjadi tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi serta dapat mengembangkan kemampuannya di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dan pendidikan perguruan tinggi. Lebih jauh dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, tujuan penyelenggaraan SMK adalah bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Berdasarkan data pengangguran yang diperoleh dari Berita Resmi Badan Pusat Statistik Republik Indonesia No. 78/11/Th. XVI, 14 November 2014 Tentang Keadaan Ketenagakerjaan Pada Bulan Agustus Tahun 2014 Tentang Tingkat Pengangguran Terbuka Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan (Badan Pusat Statistik, 2014:5) dengan total jumlah pengangguran 7,24 juta jiwa yaitu (1) tingkat pendidikan SD kebawah (3,04%), (2) Sekolah Menengah Pertama (SMP) 7,15%, (3) Sekolah Menengah Atas (SMA) 9,55 %, (4) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 11,24%, (5) Diploma I/II/III 6,14%, (6) Universitas 5,65% (Badan Pusat Statistik, 2014: 5). Dari data diatas tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat pengangguran tamatan Sekolah Menengah Kejuruan sangatlah tinggi dan juga memiliki tingkat pengangguran tertinggi dari total pengangguran 7,24 juta jiwa.

Tingkat pengangguran tamatan Sekolah Menengah Kejuruan sangatlah tinggi dan juga memiliki tingkat pengangguran tertinggi dari total pengangguran hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:, terbatasnya pendidik yang berkompeten, metode pembelajaran yang kurang tepat, minimalnya sarana dan prasarana pembelajaran, lingkungan sekolah yang kurang mendukung proses pembelajaran, serta kurang sesuainya kompetensi sekolah dengan kompetensi industri. Dimana perkembangan industri yang sudah tinggi sementara perkembangan kompetensi siswa yang didapat dalam pembelajaran kejuruan di sekolah masih jalan ditempat.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan melalui pengadaan Ujian Kompetensi Keahlian untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karena untuk menghasilkan lulusan dengan daya saing internasional, sekolah harus mampu menyiapkan peserta didiknya berdasarkan Standard Nasional Pendidikan

(SNP). SNP merupakan ukuran minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 menjelaskan bahwa SNP ditetapkan dengan tujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. SNP memiliki fungsi sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan pendidikan dalam rangka terwujudnya pendidikan nasional yang bermutu. Lingkup SNP terdiri dari:

- 1) Standar isi,
- 2) Standar proses,
- 3) Standar kompetensi lulusan,
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan,
- 5) Standar sarana dan prasarana,
- 6) Standar pengelolaan,
- 7) Standar pembiayaan pendidikan, dan
- 8) Standar penilaian pendidikan.

Pengadaan Ujian Kompetensi Keahlian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas lulusan SMK sehingga mampu memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Penerapan Ujian Kompetensi Keahlian ini berlaku untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan jenjang pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan ketrampilan pada bidang tertentu sehingga mampu memanfaatkan ketrampilan tersebut untuk menguasai pasar kerja dunia.

Oleh karena itu, Kemendikbud melalui Rencana Strategis 2010 – 2014 membuat kebijakan Pendidikan Menengah Universal yang salah satu implementasinya dipusatkan pada peningkatan kualitas lulusan melalui Ujian

Kompetensi Keahlian dengan meningkatkan keseimbangan kompetensi *softskill* dan *hardskill* peserta didik. Menyukkseskan pengadan Ujian Kompetensi Kejuruan, dengan melakukan berbagai kegiatan prioritas yaitu menyiapkan sarana dan prasarana yang lengkap untuk kebutuhan ujian kompetensi kejuruan ini sesuai dengan standar yang diterapkan pemerintah.

Dalam rangka pengembangan kualitas lulusan sekolah kejuruan dengan adanya Ujian Kompetensi Keahlian, banyak hal yang perlu diperhatikan secara khusus. Salah satunya adalah pada segi sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap pada suatu lembaga pendidikan, maka proses belajar siswa dapat terlaksana dengan lancar. Begitu juga dengan guru, sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting untuk menunjang tercapainya program pembelajaran. Tingkat pemenuhan sarana dan prasarana memiliki hubungan yang sangat erat terhadap kualitas lulusan yang dihasilkan. Tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 48, bahwa standar sarana dan prasarana ditetapkan oleh Peraturan Menteri. Sarana dan Prasarana untuk SMK diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008. Demi lancarnya pelaksanaan Permendknas ini, maka peneliti menggunakan acuan berupa Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Praktik Kejuruan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yang dikeluarkan pada tahun 2015.

Vitalnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan juga tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM). Yang salah satu isinya pada pasal 4 ayat 2 adalah bahwa 90% SMK memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan secara nasional. Proses penilaian ujian

nasional kejuruan yang diselenggarakan di SMK ini umumnya lebih menitikberatkan pada praktik yaitu sebesar 70% dan pembelajaran teori sebesar 30% dari total nilai produktif. Hal ini berlaku di seluruh jurusan SMK termasuk program keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang ada di wilayah Kabupaten Sleman. Dengan demikian perlu adanya sarana dan prasarana yang layak dan lengkap. Hal ini dapat diartikan bahwa sekolah selaku penyelenggara pendidikan harus memiliki fasilitas dari segi sarana. Sarana praktik untuk teknik kendaraan ringan harus memiliki tempat tersendiri dan khusus terpisah dengan ruang teori. Hal ini dikarenakan fungsi dari ruang praktik ini adalah sebagai tempat dan pelaksanaan Ujian Kompetensi Kejuruan siswa SMK Swasta harus memenuhi syarat minimal yang telah ditetapkan oleh Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 dan Instrumen verifikasi sekolah penyelenggara ujian kejuruan yang dikeluarkan BNSP yang dikeluarkan pada tahun 2015.

Kemudian, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/u/2004 Pasal 4 ayat 2 (Keputusan Menteri, 2004;5) tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Pendidikan menyatakan bahwa 90% sekolah harus memiliki sarana dan prasarana minimal sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan secara nasional. Pengadaan sarana praktik khususnya untuk program keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang sesuai dengan kriteria merupakan masalah yang cukup serius mengingat dibutuhkan biaya yang cukup besar untuk pengadaannya. Akan tetapi sarana dan prasarana tersebut harus tersedia demi memaksimalkan potensi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Keterbatasan sarana dan prasarana praktik ini menjadi masalah yang sangat besar dalam proses belajar mengajar. Dan ini akan mengakibatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak dapat tercapai dengan baik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia (RI) Nomor 40 tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) pasal 4 menyebutkan bahwa Penyelenggaraan SMK/MAK wajib menerapkan standar sarana dan prasarana SMK/MAK sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan (Permendiknas, 2008: 4). Peraturan tersebut menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan tingkat SMK/MAK wajib memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh satuan pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran dan juga untuk meningkatkan kualitas ketersediaan sarana dan prasarana di SMK/MAK yang secara langsung akan meningkatkan kualitas siswa atau tamatan SMK. Dapat disimpulkan bahwa peran sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK yang digunakan untuk pembelajaran praktik siswa akan mempengaruhi kualitas hasil dari proses pembelajaran. Kualitas lulusan SMK dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang professional, sedangkan pendidikan yang professional dapat diperoleh salah satu diantaranya dengan pelatihan ketrampilan kejuruan dan pembelajaran kejuruan yang dilaksanakan di sekolah dan dunia industri. Pelatihan keterampilan kejuruan merupakan suatu pembentukan ketrampilan pada bidang tertentu melalui latihan kerja praktik, belajar dari literatur dan menghadapi tugas atau pekerjaan nyata sesuai bidang yang dipelajari, namun kenyataan nya pembelajaran di SMK masih jauh tertinggal dari kebutuhan yang diinginkan industri karena perbedaan fasilitas praktek antara bengkel di sekolah yang tidak berkembang sementara perkembangan bengkel industri semakin pesat.

Salah satu tahapan dalam rangkaian kegiatan ujian nasional khususnya untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah pelaksanaan Ujian Kompetensi

Keahlian (UKK). Uji Kompetensi Keahlian pada siswa SMK merupakan bagian dari Ujian Nasional. Hasil uji kompetensi menjadi indikator atas ketercapaian standar kompetensi lulusan sebagaimana tertuang dalam Permendiknas Nomor 28 Tahun 2009. Sedangkan hasil uji kompetensi bagi para stakeholder adalah merupakan bahan yang akan dijadikan sebagai informasi atas kompetensi yang dimiliki si calon tenaga kerja (siswa lulusan SMK). Uji kompetensi keahlian pada siswa SMK terdiri atas ujian Teori Kejuruan dan ujian Praktik Kejuruan. Dalam pelaksanaan penilaian uji kompetensi keahlian ini dilakukan menggunakan metode penilaian berbasis kompetensi. Hal ini mengacu kepada kurikulum sekolah menengah kejuruan yang dilaksanakan dan dikembangkan dengan pendekatan berbasis kompetensi. Penilaian dalam kegiatan uji kompetensi keahlian tersebut dilakukan dengan praktik kejuruan meliputi kompetensi *tune up*, *overhaul engine*, *overhaul* transmisi, dan kelistrikan bodi. Dalam pelaksanaan ujian kompetensi ini sekolah diwajibkan mempunyai peralatan untuk memenuhi instrument verifikasi sekolah penyelenggara ujian kompetensi keahlian yang dikeluarkan BNSP supaya dapat melakukan ujian sendiri tanpa harus menggabung ke sekolahan yang lain.

Kabupaten Sleman adalah salah satu Kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Sleman berjumlah 54 SMK dan dari jumlah tersebut sejumlah 17 SMK mempunyai jurusan teknik kendaraan ringan dan 37 SMK dengan jurusan yang lain. Sejumlah 20 SMK yang mempunyai jurusan teknik kendaraan ringan mempunyai komposisi 3 SMK Negeri dan 17 SMK Swasta. (<http://datapokok.ditpsmk.net/> diakses pada tanggal 25 Maret 2015). Sekolah swasta pada dasarnya dituntut dapat setara dengan sekolah Negeri termasuk juga terkait dengan pelayanan fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana pendidikan. Kelengkapan sarana dan prasarana bagi sekolah swasta merupakan unsur yang penting untuk menarik minat calon peserta didik sehingga

mendaftar di sekolah tersebut. Namun permasalahan yang dialami SMK swasta saat ini khususnya SMK yang terakreditasi B adalah sekolah tidak dapat memenuhi kelengkapan standar sarana dan prasarana dikarenakan keterbatasan anggaran. Sekolah swasta yang sumber dananya hanya mengandalkan dari wali murid merasa tidak dapat mendukung ketersediaan alat dan bahan praktik yang sesuai kebutuhan. Ketersediaan sarana dan prasarana juga dirasakan sangat kurang. Salah satunya adalah ketersediaan bahan dan alat praktek serta ruang bengkel guna memenuhi instrument verifikasi penyelenggara ujian kompetensi keahlian yang dikeluarkan oleh BSNP agar dapat melakukan ujian mandiri..

SMK dengan jurusan teknik kendaraan ringan merupakan jurusan yang banyak diminati oleh masyarakat di Kabupaten Sleman dengan rasio penerimaan siswa sebesar 1 : 7 (http://jogjainfo.net/masuk_sma_smk_kian_ketat/ diakses pada tanggal 25 Maret 2015). Seperti halnya SMK Negeri dengan jurusan teknik kendaraan ringan, SMK Swasta dengan jurusan teknik kendaraan ringan juga terdiri dari pembelajaran teori dan praktek. Jurusan Teknik Kendaraan Ringan terbagi menjadi beberapa bagian yaitu kelistrikan, mesin, bodi, dan chasis. Dalam pelajaran praktek siswa mendapatkan sebuah jobsheet. Jobsheet adalah pedoman tertulis yang dibuat oleh instruktur untuk dipedomani oleh siswa dalam melaksanakan praktik (praktek *work*) di *workshop*. *Job sheet* berisi petunjuk- petunjuk bagaimana mempersiapkan, melaksanakan, dan mengakhiri praktek. Petunjuk-petunjuk yang dimaksud adalah tujuan praktek, bahan dan alat, langkah kerja, k3 pekerjaan, alokasi waktu pekerjaan, serta hasil yang dinilai. Dengan penggunaan jobsheet siswa diharapkan mampu melakukan pekerjaan praktek dengan baik dan benar sesuai SOP kerja yang ada.

Peneliti sebelumnya juga melakukan observasi pada beberapa SMK Swasta di kabupaten Sleman yang menyelenggarakan Program Keahlian teknik Kendaraan

Ringan. Pada proses ini, kami menemukan bahwa munculnya instrument verifikasi SMK penyelenggara Ujian Praktik Kejuruan dari BNSP yang dikeluarkan pada tahun 2015 yang berbeda pada tahun sebelumnya membuat sekolah yang bersangkutan menjadi kekurangan alat dan bahan praktik. Misalnya, pada tahun 2014 sekolah – sekolah tersebut memiliki peralatan praktik yang sudah memenuhi standar yang dikeluarkan BNSP pada tahun itu, baik dari segi jumlah maupun kondisinya. Beberapa engine stand yang seharusnya digunakan sebagai media praktik pun juga mengalami masalah. Ada beberapa komponen yang hilang dan tidak dilakukan penggantian, seperti tutup radiator, selang penghubung radiator dan blok mesin, bahkan untuk engine stand yang digunakan praktik mekanisme mesin juga banyak yang bermasalah. Baut – baut pengikat yang tidak lengkap dan juga komponen yang dioplos bahkan juga tidak ada atau hilang. Hal ini dapat mengganggu mengingat Ujian Kompetensi Keahlian ini mengharapkan ketrampilan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan instrument verifikasi SMK penyelenggara ujian praktik kejuruan dari BNSP memunculkan masalah baru, dimana dengan adanya perincian kompetensi dasar dan munculnya kompetensi baru akan membutuhkan sarana dan prasarana baru yang sebelumnya belum tersedia dan belum dibutuhkan karena tidak ada pada instrument verifikasi pada tahun yang lalu. sarana dan prasarana memiliki peranan yang vital terlebih pada proses pembelajaran praktik. Kebutuhan sarana dan prasarana ini bertujuan untuk menyiapkan lulusan terhadap perkembangan teknologi pada bidang yang dipelajarinya dan juga untuk mengikuti praktik Ujian Kompetensi Keahlian yang dilakukan di sekolah tersebut, dalam hal ini adalah instrument verifikasi Smk penyelenggara ujian praktik dari BNSP. Kebutuhan sarana

dan prasarana praktik program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Terakreditasi B se kabupaten Sleman ini masih mengalami beberapa masalah misalnya kurangnya peralatan.

Dari hasil pengamatan sementara di atas menunjukan bahwa keberadaan sarana dan prasarana Ujian Kompetensi Keahlian praktik pada program Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta terakreditasi B se Kabupaten Sleman perlu menjadi perhatian dan perlu diuji kelayakannya, mengingat pentingnya peranan sarana dan prasarana terhadap kualitas hasil pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana praktik yang lengkap belum cukup tanpa mengacu pada standar yang telah ditetapkan pemerintah seperti Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK dan Instrumen verifikasi SMK penyelenggaraan ujian praktik kejuruan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2015.

Dari apa yang dituliskan tentang permasalahan-permasalahan diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang tingkat kelayakan sarana dan prasarana praktik Ujian Kompetensi Keahlian Program Studi Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta terakreditasi B di Kabupaten Sleman. Kelayakan sarana dan prasarana dalam penelitian yang dimaksud mengacu pada Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK dan Instrumen verifikasi SMK penyelenggaraan ujian praktik kejuruan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dikeluarkan pada tahun 2015.

B. Identifikasi Masalah

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dalam era globalisasi, secara langsung manusia akan terdorong untuk belajar dan meningkatkan kualitas dirinya demi kesejahteraan dan

berlangsungnya kehidupan masa depan mereka. Dunia pendidikan pun juga mulai melakukan usaha untuk meningkatkan kualitas penduduk Indonesia. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan melakukan Ujian Kompetensi Keahlian pada Sekolah Menengah Kejuruan. Namun dengan adanya Ujian Kompetensi Kejuruan diatas, sekolah perlu mencukupi kebutuhan sarana dan prasarana agar pelaksanaan Ujian Kompetensi Kejuruan dapat maksimal dan cita – cita untuk meningkatkan daya saing SMK dapat terwujud.

Pelaksanaan Ujian Kompetensi Kejuruan pada setiap tahunnya mempunyai standar verifikasi sekolah penyelenggara ujian kompetensi keahlian yang berbeda dari tahun ketahun, ada beberapa peralatan yang sebelumnya tidak ada menjadi ada, atau yang pada verifikasi lama ada menjadi tidak ada maupun tuntutan mempunyai peralatan yang lebih moderen, maka akan dibutuhkan sarana dan prasarana praktik penunjang yang terus terbaru setiap tahunnya guna mempermudah pengadaan Ujian Kompetensi Keahlian seperti yang diharapkan. Selain itu, peralatan yang terbaru yang mengalami perubahan tersebut akan lebih cepat dipahami dan dikuasai siswa apabila dalam pelaksanaannya Ujian Kompetensi Keahlian. Dinamika inilah yang mengharuskan sekolah untuk menyediakan peralatan baru.

Hal ini terjadi pada SMK Swasta di wilayah kabupaten Sleman Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Dengan tipe penilaian Ujian Nasional 30% teori dan 70% praktik, ketersediaan sarana dan prasarana praktik yang minim ini akan menimbulkan masalah saat pelaksanaan Ujian Praktek / Ujian Kompetensi. Hal ini mengharuskan sekolah untuk segera mengadakan peralatan – peralatan praktik sesuai dengan instrument verifikasi sekolah penyelenggara ujian kompetensi keahlian. Jika tidak terpenuhi, maka kompetensi yang peralatan

penunjang baik dari segi peralatan utama, pendukung, dan tambahan, belum terpenuhi akan menjadi masalah dan kompetensi tersebut tidak akan tercapai tujuannya, dan secara tidak langsung akan mempengaruhi jalannya ujian kompetensi keahlian.

Dari segi pengawasan dan perawatan yang dilakukan juga belum optimal sehingga menimbulkan masalah yang baru semisal ketika verifikasi tahun 2014 sekolah sudah lolos verifikasi tetapi pada tahun berikutnya sekolahan kekurangan peralatan dan harus membelinya lagi karena peralatan yang dimiliki tersebut sudah rusak.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah ditemui beberapa masalah yang sangat luas. Untuk memfokuskan penelitian agar tidak terlalu luas, maka tidak semua masalah akan diteliti. Penelitian ini hanya difokuskan pada permasalahan kelayakan sarana dan prasarana Ujian Kompetensi Keahlian tahun 2015 pada Program Studi Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta terakreditasi B se Kabupaten Sleman dan pemenuhan sarana dan prasarana praktek pada jobsheet ujian kompetensi keahlian Program Studi Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta se Kabupaten Sleman. Dalam penelitian ini akan mengacu pada PERMENDIKNAS RI No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk SMK/MAK dan Instrumen Verifikasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tentang Penyelenggaraan Ujian Praktik Kejuruan tahun 2015 dengan kurikulum 2006.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian tentang latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kelayakan sarana dan prasarana Ujian Kompetensi Keahlian tahun 2015 yang digunakan siswa di bengkel Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK

swasta terakreditasi B se Kabupaten Sleman sudah memenuhi standart minimal yang ditetapkan pemerintah?

2. Apakah sarana dan prasarana Ujian Kompetensi Keahlian tahun 2015 yang digunakan siswa di bengkel Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK swasta terakreditasi B se Kabupaten Sleman sudah memenuhi kebutuhan pada jobsheet ujian kompetensi keahlian yang ada?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti pada penelitian ini meliputi :

1. Untuk mengetahui tingkat kelayakan sarana dan prasarana Ujian Kompetensi Keahlian tahun 2015 Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK swasta terakreditasi B se Kabupaten Sleman dalam memenuhi kebutuhan job praktik pada ujian kompetensi keahlian..
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan prasarana Ujian Kompetensi Keahlian tahun 2015 Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK swasta terakreditasi B se Kabupaten Sleman

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, manfaat tersebut antara lain :

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Ujian Kompetensi Keahlian dan standarisasi yang ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan melatih kemampuan menulis karya tulis ilmiah dari apa yang didapatkan selama dibangku kuliah.

b. Bagi sekolah

Hasil ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam penyediaan sarana dan prasarana yang akan digunakan ujian kompetensi keahlian oleh siswa sesuai standar yang ada.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bidang pendidikan bagi mahasiswa maupun dosen Universitas Negeri Yogyakarta. Serta dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian yang lebih mendalam, serta dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Menengah Kejuruan

Dalam UUD 1995 dinyatakan bahwa tujuan dari pembangunan nasional adalah memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Oleh karena itu dalam pembangunan tersebut pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan pemerintah mempunyai kewajiban dalam melaksanakan kebijakan pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 pasal 1 ayat 21 disebutkan bahwa “Sekolah Menengah Kejuruan yang disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal pada jenjang formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara dengan SMP atau MTs”. (Peraturan Pemerintah, 2008: 4).

Sesuai Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 Bab 1, pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perkembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (Peraturan Pemerintah, 1990: 1).

Menurut penjelasan yang ditulis dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 dijelaskan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan

peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Undang-Undang, 2003: 27).

Dari definisi-definisi tentang pendidikan menengah kejuruan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang didesain untuk menyiapkan peserta didik agar mampu menguasai bidang ketrampilan tertentu dan dapat bekerja pada bidang tertentu sesuai kebutuhan industri.

2. Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk menguasai keahlian tertentu.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 1 ayat 15 menyebutkan bahwa :

“Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs” (Peraturan Pemerintah, 2010 : 5).

Tujuan diselenggarakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari Pendidikan Menengah Kejuruan menurut Sekolah Menengah Kejuruan Edisi 2006 yaitu terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa

- b) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
- c) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- d) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien

2) Tujuan Khusus

- a) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan dunia usaha lainnya sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- b) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih (Kurikulum SMK, 2006: 6).

3. Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan

Kurikulum dalam KBBI dartikan sebagai perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-undang, 2003: 2).

Dari uraian diatas dapat didefinisikan bahwa Kurikulum adalah suatu pedoman dalam kegiatan belajar mengajar yang direncanakan oleh sekolah yang sesuai dengan kebutuhan industri. Dalam Permendiknas No. 28 Tahun 2009 Program Studi Keahlian Teknik Otomotif dibagi menjadi beberapa Kompetensi Keahlian, yaitu :

1. Teknik Kendaraan Ringan (TKR)
2. Teknik Sepeda Motor (TSM)
3. Teknik Perbaikan Body Otomotif (TPBO)
4. Teknik Alat Berat (TAB), dan
5. Teknik Ototronik (TO)

4. Ujian Kompetensi Keahlian

Uji Kompetensi Keahlian pada SMK merupakan bagian Ujian Nasional yang menjadi indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan, sedangkan bagi stakeholder akan dijadikan sebagai informasi atas kompetensi yang dimiliki si calon tenaga kerja. Pada tahun pelajaran 2014/2015 Ujian Nasional bagi peserta didik SMK diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 59 Tahun 2011 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah dan Ujian Nasional. Ujian praktek merupakan bagian integral dari kegiatan ujian nasional yang wajib diikuti oleh siswa kelas 12 dalam menyelesaikan tugas akhir dari rangkaian kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi penting karena siswa dapat dilihat diamati dan dievaluasi sejauh mana telah tercapainya standar kompetensi yang dicapai

dalam jenjang sekolah tingkat SMK dan menjadi ukuran apakah pada keterampilan tersebut siswa sudah dianggap mampu melakukan keterampilan tertentu atau belum.

Ujian Praktik kejuruan dilaksanakan di industri dan/atau di penyelenggara tingkat satuan pendidikan yang setelah dinyatakan layak melaksanakan uji kompetensi keahlian. Terdapat berbagai aspek tentang mekanisme atau prosedur pelaksanaan uji kompetensi keahlian, diantaranya terdiri atas perangkat uji kompetensi, pengiriman dan penggandaan, persiapan ujian praktik kejuruan, pelaksanaan ujian praktik kejuruan, pelaksanaan ujian teori kejuruan, pengumpulan dan penskoran hasil ujian, pengolahan hasil dan penentuan kelulusan, penerbitan sertifikat kompetensi, pemantauan pelaksanaan uji kompetensi keahlian dan biaya penyelenggaraan uji kompetensi keahlian. Uji Kompetensi Keahlian pada Sekolah Menengah Kejuruan terdiri atas ujian teori kejuruan dan ujian praktik kejuruan yang dilaksanakan dengan jadwal dan perangkat antara teori dan praktik yang berbeda. Jadwal pelaksanaan ujian praktik dan ujian teori kejuruan diatur tersendiri oleh Direktorat Pembinaan SMK/MAK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Uji kompetensi keahlian (ujian praktik kejuruan) tidak dilaksanakan bersama sesuai dengan ujian nasional (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika), namun dilaksanakan atau disesuaikan dengan jadwal ujian sekolah. Ujian teori kejuruan dilaksanakan pada tanggal 4 April 2015 dan ujian praktik kejuruan dilaksanakan mulai tanggal 18 Februari sampai dengan 14 Maret 2015.

Perangkat uji kompetensi keahlian terdiri atas kisi-kisi soal praktik kejuruan (KSP), kisi-kisi soal teori kejuruan (KST), soal praktik kejuruan (SPK), soal teori kejuruan (STK), lembar penilaian soal praktik (PPsp) dan instrumen verifikasi penyelenggara ujian praktik kejuruan (InV). Dalam hal pengiriman dan penggandaan, penyelenggara tingkat pusat mengirimkan kisi-kisi teori, kisi-kisi praktik, dan soal praktik kejuruan beserta perangkat uji lainnya ke penyelenggara tingkat provinsi (33 Provinsi) berupa soft-file dalam Compact Disc (CD). Penyelenggara tingkat Provinsi atau penyelenggara tingkat Kabupaten/Kota menggandakan dan mengirimkan CD kisi-kisi Teori, kisi-kisi Praktik, dan soal praktik kejuruan beserta perangkat uji lainnya ke penyelenggara tingkat satuan pendidikan.

Penyelenggara tingkat pusat mengirimkan master soal teori kejuruan, lembar jawaban UN dan dokumen yang lain ke penyelenggara tingkat provinsi berupa soft-file dalam CD yang dilengkapi PIN. Penyelenggara tingkat Provinsi menggandakan naskah soal teori kejuruan beserta dokumen lainnya sesuai dengan jumlah siswa dan jenis kompetensi keahlian yang diwilayahnya dan mengirimkannya ke penyelenggara tingkat satuan pendidikan. Penggandaan/pencetakan dan pendistribusian naskah ujian teori kejuruan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Persiapan ujian praktik kejuruan terdiri dari verifikasi tempat penyelenggaraan ujian praktik kejuruan (diverifikasi oleh tim verifikasi yang dibentuk oleh penyelenggara tingkat Provinsi), persyaratan dunia usaha/dunia industri atau institusi pasangan (minimal telah bekerja sama dengan SMK selama 3 tahun), Asesor/penguji yang terdiri atas

gabungan antara penguji internal dan eksternal (Penguji internal berasal dari guru produktif yang relevan dengan pengalaman mengajar minimal 5 tahun dan memiliki pengalaman kerja/magang di dunia usaha/industri, sedangkan penguji eksternal berasal dari dunia usaha/industri/ asosiasi profesi/institusi pasangan yang memiliki latar belakang pendidikan dan/atau pengalaman kerja yang relevan dengan kompetensi keahlian yang akan diujikan). Penyelenggara tingkat pusat (Puspendik) mengolah nilai hasil ujian kompetensi keahlian bersama dengan tiga matapelajaran yang lain, penyelenggara tingkat pusat menentukan kelulusan ujian kompetensi keahlian sesuai dengan persyaratan kelulusan ujian kompetensi keahlian sebagaimana diatur pada Peraturan Badan Standar Nasional Nomor 020/P/BSNP/I/2013 tentang prosedur operasi standar penyelenggaraan ujian nasional sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas/madrasah aliyah, sekolah menengah atas luar biasa, sekolah menengah kejuruan, serta pendidikan kesetaraan program paket A/Ula, program paket B/Wustha, program paket , dan program paket C kejuruan. Penyelenggara Tingkat Pusat mengumumkan kelulusan uji kompetensi keahlian bersamaan waktunya dengan tiga mata pelajaran lainnya yang diujikan secara nasional.

Penyelenggara tingkat satuan pendidikan berkoordinasi dengan dunia usaha/industri/asosiasi profesi atau institusi pasangan yang terlibat dalam ujian praktik kejuruan menyiapkan penerbitan sertifikat kompetensi. Format, redaksi dan substansi yang tertuang dalam blangko
36
sertifikat kompetensi dapat disesuaikan berdasarkan masukan dari dunia usaha/dunia industri atau industri pasangan. Sertifikat kompetensi

ditandatangani oleh penyelenggara tingkat satuan pendidikan dan penguji/assessor eksternal. Sertifikat kompetensi hanya diberikan kepada peserta uji yang lulus ujian praktik kejuruan, sertifikat kompetensi dapat diterbitkan oleh dunia usahaindustri/asosiasi profesi atau institusi pasangan yang terlibat dalam ujian praktik kejuruan.

5. Pembelajaran Praktikum

Pembelajaran di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan menurut KBBI belajar diartikan sebagai berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut KBBI praktik adalah pelaksanaan nyata apa yang disebut dalam teori.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran praktik adalah suatu proses untuk meningkatkan keterampilan dengan menggunakan berbagai metode sesuai dengan yang di dapatkan pada saat teori. Pembelajaran praktik merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan peserta didik sesuai ketrampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan dengan sistematis dan terarah.

Dalam pembelajaran praktik terdapat beberapa kompetensi yang harus dicapai oleh siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Kompetensi tersebut seperti yang diatur dalam Permendiknas No. 28 Tahun 2009 disebutkan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar (SKKD) untuk Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (Permendiknas, 2009: 86). Standar Kompetensi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki sistem hidrolik dan kompresor udara
2. Melaksanakan prosedur pengelasan, pematrian, pemotongan dengan panas dan pemanasan
3. Melakukan overhaul sistem pendingin dan komponen– komponennya

4. Memelihara / servis sistem bahan bakar bensin
5. Memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel
6. Memelihara / servis engine dan komponen-komponen- nya
7. Memperbaiki unit kopling dan komponen-komponen sistem pengoperasian
8. Memelihara transmisi
9. Memelihara unit final drive / garden
10. Memperbaiki poros penggerak roda
11. Memperbaiki roda dan ban
12. Memperbaiki sistem rem
13. Memperbaiki sistem kemudi
14. Memperbaiki sistem suspensi
15. Memelihara baterai
16. Memperbaiki kerusakan ringan pada rangkaian / sistem kelistrikan, pengaman, dan kelengkapan tambahan
17. Memperbaiki sistem pengapian
18. Memperbaiki sistem starter dan pengisian
19. Memelihara / servis sistem AC (*Air Conditioner*)

6. Lembar Kerja (*Job-sheet*)

Lembaran Kerja (*job-sheet*) adalah lembar pekerjaan yang memiliki gambar kerja sebagai materi yang akan dipraktekkan dan dibarengi langkah-langkah kerja operasional serta dilengkapi lembar evaluasi hasil praktek siswa. *Jobsheet* yang disebut pula lembaran kerja adalah suatu media pendidikan yang dicetak membantu instruktur dalam pengajaran keterampilan, terutama di dalam laboratorium/bengkel (*work shop*), yang berisi pengarahan dan gambar-gambar tentang bagaimana cara untuk membuat atau menyelesaikan sesuatu job atau pekerjaan. Jadi, *jobsheet* adalah pedoman tertulis yang dibuat oleh instruktur untuk dipedomani oleh siswa³⁸ dalam melaksanakan praktek di *workshop*. *Jobsheet* berisi petunjuk-petunjuk bagaimana mempersiapkan,

melaksanakan, dan mengakhiri praktek. Petunjuk-petunjuk yang dimaksud antara lain:

1. Tujuan praktek yang akan dicapai
2. Bahan dan alat yang diperlukan
3. Langkah-langkah melaksanakan pekerjaan
4. Langkah-langkah menjaga keselamatan kerja
5. Waktu yang di alokasikan untuk menyesuaikan pekerjaan,
6. Bagaimana hasil kerja yang akan dinilai

(Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-widarto-mpd/panduan-penyusunan-jobsheet-mapel-produktif-pada-smk.pdf> diakses pada tanggal 24 april 2015 pukul 15.00 WIB)

Jobsheet berfungsi sebagai pedoman; pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktek di laboratorium, dan lembaran kerja juga dilengkapi dengan lembar evaluasi hasil kerja siswa, fungsi Lembaran Kerja sebagai berikut:

1. Pedoman bagi guru untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran,
2. Pedoman bagi siswa dalam proses pembelajaran praktek,
3. Sebagai alat evaluasi pencapaian/ penguasaan hasil latihan.

Jobsheet ini dibuat secara sederhana, ringkas tapi dapat mempermudah siswa untuk melakukan kegiatan praktik tersebut. Sehingga siswa dalam melaksanakan praktek tersebut dapat tercapai secara maksimal, tanpa harus selalu sering bertanya kepada guru pembimbing praktik. Karena dengan *jobsheet* tersebut itu sudah mencakup semua apa yang harus dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan praktik. *Jobsheet* ini sederhana, teliti dan sudah mencakup semua aspek dalam kegiatan praktik tersebut.

Didalam pembuatan lembaran kerja (*Job³⁹-sheet*), baiknya:

1. Ditulis dengan bahasa yang baku, jelas, sederhana, komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa,
2. Menggunakan notasi-notasi dan istilah-istilah yang lazim dan banyak digunakan dilingkungan sekolah/dunia kerja. Untuk mudah memahami lembaran kerja dilengkapi dengan ilustrasi gambar, secara visual memberikan gambaran nyata tentang substansi yang dipraktek-kan,
3. Komponen jobsheet sesuai dengan aturan pembuatan *jobsheet*.
4. Materi dalam jobsheet disesuaikan dengan RPP.
5. Dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa,
6. Materi bersifat prosedural dan prinsip pengetahuan yang bersifat fakta.

Selanjutnya, dalam pembuatan *jobsheet* ini harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu:

1. Dimulai dari pekerjaan yang sederhana sampai kepada yang sukar,
2. Pekerjaan dimulai dari yang menarik perhatian peserta didik. Tapi tetap berpegang pada langkah-langkah kerja praktikum,
3. Langkah dari pekerjaan tersebut,
4. Ruang lingkup persoalan ditekankan pada keterampilan,
5. Pekerjaan yang akan sering dilakukan peserta didik, lebih baik diajarkan terlebih dahulu. Karena peserta didik memerlukan kesempatan latihan secara keseluruhan dari suatu pekerjaan secara efisien. Karena selama proses pembelajaran berlangsung, aktifitas lebih banyak dilakukan oleh siswa sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing.

(Diakses dari <https://www.academia.edu/9384544/Jobsheet.html> pada tanggal 25 April 2015 pukul 13.00 WIB).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pada bab VII pasal 42 ayat 2 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang atau tempat lain untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Peraturan Pemerintah, 2005: 14).

Menurut “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)” lahan praktik adalah sebidang lahan untuk melaksanakan kegiatan praktik. Sedangkan ruang laboratorium atau bengkel adalah ruang untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus (PERMENDIKNAS, 2008: 3).

Laboratorium atau bengkel merupakan tempat untuk melaksanakan pembelajaran praktik yang memerlukan peralatan khusus. Laboratorium atau bengkel berfungsi sebagai tempat untuk memecahkan masalah, mendalami suatu fakta, melatih kemampuan, ketrampilan, dan mengembangkan sikap (Barnawi dan M. Arifin, 2012: 185). Menurut Zevy D. Maran bengkel adalah tempat dimana seorang mekanik melakukan pekerjaan melayani jasa perbaikan dan perawatan kendaraan (Zevy D. Maran, 2007: 2). Menurut Emha (2002), laboratorium diartikan sebagai suatu tempat untuk mengadakan percobaan, penyelidikan, dan sebagainya yang berhubungan dengan ilmu fisika, elektronika, dan elektro atau bidang ilmu lain.

Menurut PERMENPAN No. 3 Tahun 2010 Laboratorium adalah unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan, berupa ruangan tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau bergerak, dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian, kalibrasi, dan/atau produksi dalam skala terbatas, dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu,

dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Sukarso (2005), secara garis besar laboratorium dalam proses pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1). Sebagai tempat untuk berlatih mengembangkan keterampilan intelektual melalui kegiatan pengamatan, pencatatan dan pengkaji gejala-gejala alam.
- 2). Mengembangkan keterampilan motorik siswa. Siswa akan bertambah keterampilannya dalam mempergunakan alat-alat media yang tersedia untuk mencari dan menemukan kebenaran.
- 3). Memberikan dan memupuk keberanian untuk mencari hakekat kebenaran ilmiah dari sesuatu objek dalam lingkungan alam dan sosial.
- 4). Memupuk rasa ingin tahu siswa sebagai modal sikap ilmiah seseorang calon ilmuwan.
- 5). Membina rasa percaya diri sebagai akibat keterampilan dan pengetahuan atau penemuan yang diperolehnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bengkel adalah tempat melangsungkan kegiatan belajar mengajar yang meliputi kegiatan teori dan praktikum, yang didalamnya dilengkapi dengan peralatan dan bahan-bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu untuk melakukan percobaan ilmiah, penelitian, praktek pembelajaran, kegiatan pengujian, kalibrasi, dan/atau produksi bahan tertentu yang berfungsi untuk melatih siswa agar memiliki ketrampilan dalam bidangnya khususnya dalam bidang otomotif yang relevan sesuai bidang kerjanya.

8. Sarana dan Prasarana Praktik

Dalam pengadaan sarana dan⁴² prasarana bengkel harus selalu memperhatikan standar yang ada agar kriteria minimal pengadaan sarana dan

prasarana dapat tercapai. Dalam hal ini standar yang menjadi acuan pengadaan sarana dan prasarana bengkel adalah PERMENDIKNAS Nomor 40 Tahun 2008.

a. Sarana Praktik

Menurut “Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 8 Tentang Standar Nasional Pendidikan” yang dimaksud dengan standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Undang-Undang, 2005: 2). Menurut “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SMK/MAK” sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah (PERMENDIKNAS, 2008: 2).

Sedangkan menurut Barnawi dan M. Arifin (2012: 47) dalam buku yang berjudul “Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah” dijelaskan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Sarana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang dapat digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan sarana praktik dapat diartikan sebagai semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang⁴³ dapat digunakan secara langsung dalam kegiatan praktik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

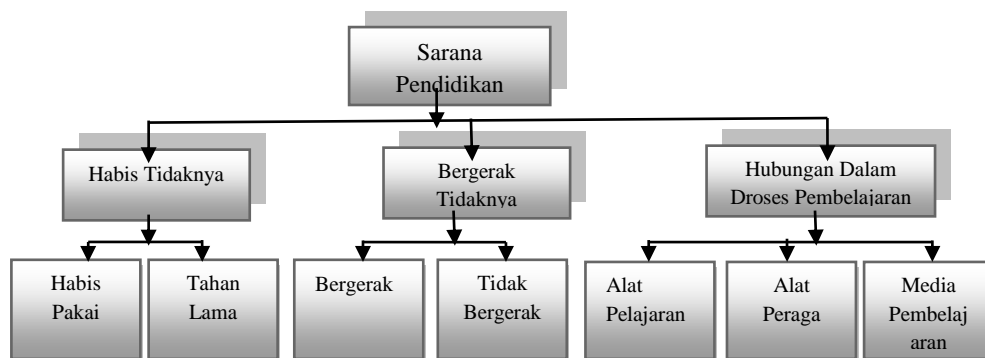
b. Prasarana Praktik

Yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi SMK/MAK (PERMENDIKNAS, 2008:2). Menurut Barnawi dan M. Arifin (2012:48) dijelaskan bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prasarana diartikan sebagai segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb). Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa prasarana praktik adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran praktik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Klasifikasi Sarana Pendidikan

Menurut "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SMK/MAK" sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Perabot adalah sarana pengisi ruang. Peralatan adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran. Media Pendidikan adalah peralatan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran. Perlengkapan Lain adalah alat mesin kantor dan peralatan tambahan yang digunakan dan habis dalam waktu relative singkat (PERMENDIKNAS, 2008: 2).

Menurut Barnawi dan M. Arifin (2012: 49), sarana pendidikan di klasifikasikan menjadi 3 macam yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya, dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran. Dari klasifikasi jenis sarana pendidikan diatas, masing-masing sarana pendidikan masih ⁴⁴ dibedakan menjadi beberapa macam seperti bagan dibawah ini.



Gambar 1. Bagan Klasifikasi Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang habis pakai dan tidaknya dibedakan menjadi dua macam yaitu sarana pendidikan habis pakai dan tahan lama. Sarana pendidikan habis pakai merupakan bahan atau alat yang apabila digunakan dapat habis atau berubah wujud dalam waktu yang relatif singkat. Sarana yang tergolong dalam klasifikasi ini misalnya bensin (bahan bakar), spidol, kertas, kapur tulis, minyak pelumas, besi, dan lain sebagainya. Sedangkan sarana pendidikan tahan lama adalah bahan atau peralatan yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama tanpa mengurangi fungsinya. Sebagai contoh alat dan bahan yang tergolong dalam klasifikasi ini adalah *multimeter*, jangka sorong, kompressor, meja, kursi, dan lain sebagainya.

Menurut bergerak tidaknya sarana pendidikan dibedakan menjadi 2 macam yaitu sarana bergerak dan sarana tidak bergerak. Sarana pendidikan bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat dipindahkan atau digerakan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pemakai. Sebagai contoh sarana pendidikan bergerak dalam praktik adalah kunci, *multimeter*, *accu*, dan lain sebagainya. Sedangkan sarana pendidikan tidak bergerak adalah sarana pendidikan⁴⁵ yang tidak dapat bergerak atau sulit untuk dipindahkan, sebagai contohnya adalah saluran-saluran udara dari

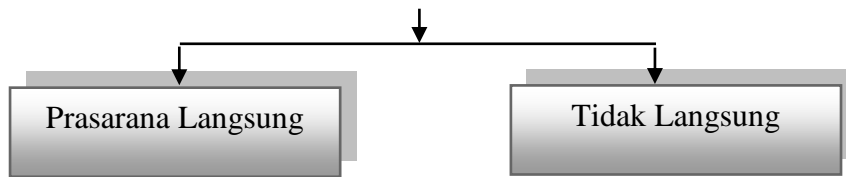
kompressor yang terpasang pada dinding, saluran kelistrikan, dan lain sebagainya.

Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga macam yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran. Sarana pendidikan sebagai alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran seperti peralatan praktik buku, dan alat-alat tulis. Sarana pendidikan sebagai alat peraga adalah alat bantu pendidikan yang dapat berupa perbuatan atau benda yang dapat menkonketkan materi pelajaran, dalam kegiatan praktik kelistrikan sarana pendidikan sebagai peraga ini merupakan sarana yang sangat penting bagi siswa karena sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru karena siswa dapat melihat secara nyata. Sebagai contohnya adalah stand rangkaian lampu kepala, stand rangkaian lampu tanda belok, stand rangkaian horn atau klakson, wiper washer dan lain sebagainya.

Sedangkan sarana pendidikan sebagai media pengajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Sarana pendidikan sebagai media pembelajaran ada tiga jenis yaitu audio, visual, dan audiovisual.

d. Klasifikasi Prasarana Pendidikan

Menurut Barnawi dan M. Arifin dalam buku Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, prasarana pendidikan di klasifikasikan menjadi 2 macam yaitu prasarana langsung dan prasaran tidak langsung (Barnawi dan M. Arifin, 2012: 51).



Gambar 2. Bagan Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan langsung adalah prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan praktik kelistrikan yang termasuk dalam prasarana langsung adalah gedung atau ruang tempat praktik, atau yang biasa disebut dengan bengkel. Sedangkan prasarana pendidikan tidak langsung adalah prasarana pendidikan yang tidak digunakan secara langsung dalam proses pendidikan tetapi mempunyai peranan yang penting untuk menunjang proses pembelajaran, sebagai contohnya adalah ruang guru, tempat cuci tangan, toilet, ruang *toolman*, tempat penyimpanan alat dan lain sebagainya.

e. Kelayakan Sarana dan Prasarana

Kelayakan dipandang sebagai suatu kondisi tertentu yang dianggap sudah pantas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) layak diartikan sebagai wajar, pantas, patut, kelayakan dapat diartikan sebagai hal yang pantas. Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kelayakan sarana dan prasarana adalah tingkat kepastan fasilitas seperti alat, bengkel, yang digunakan untuk mendukung kegiatan praktik.

Untuk mengukur atau menilai tingkat kelayakan diperlukan sebuah acuan sebagai standarisasi. Standar yang digunakan untuk Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK adalah Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 dan Instrumen Verifikasi SMK penyelenggara ujian praktik kejuruan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dalam Permendiknas tersebut dituliskan ruang praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif memiliki fungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: pekerjaan mesin otomotif, kelistrikan otomotif, serta chasis

otomotif dan sistem pemindah tenaga (Permendiknas, 2008: 114). Beberapa standar sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh setiap SMK /MAK, termasuk standar sarana dan prasarana praktik kelistrikan juga dituliskan di dalam Permendiknas tersebut.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013:133). Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah Rating Scale (skala bertingkat). Rating Scale sendiri adalah skala pengukuran dimana data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kuantitatif. Yang terpenting dari penggunaan skala pengukuran rating scale adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen (Sugiyono, 2013:141).

No.	Definisi	Kriteria Pencapaian
1.	Sangat Layak	76% - 100%
2.	Layak	51% - 75 %
3.	Kurang Layak	26% - 50%
4.	Tidak Layak	0% - 25%

Berikut ini adalah tabel standar sarana dan prasarana ruang praktik program keahlian teknik mekasis otomotif yang dituliskan pada Permendiknas RI No. 40 Tahun 2008.

Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif (Permendiknas, 2008: 114).

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
-----	-------	-------	-----------

1.	Area Kerja Mesin Otomotif	6 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 16 peserta didik. Luas minimum adalah 96 m ² . Lebar minimum adalah 8 m.
2.	Area Kerja Kelistrikan	6 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 48 m ² . Lebar minimum adalah 6 m.
3.	Area Kerja Chasis dan Pemindah Tenaga	8 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 64 m ² . Lebar minimum adalah 8 m.
4.	Ruang penyimpanan dan instruktur	6 m ² /peserta didik	Luas minimum adalah 48 m ² . Lebar minimum adalah 6 m.

Tabel 2. Standar Sarana pada Area Kerja Mesin Otomotif (Permendiknas, 2008: 115).

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Meja kerja	1 set/area	Untuk minimum 16 peserta didik pada pekerjaan mesin otomotif (mobil dan sepeda motor).
1.2	Kursi kerja/stool		
1.3	Lemari simpan alat dan bahan		

2	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan mesin otomotif	1 set/area	Untuk minimum 16 peserta didik pada pekerjaan mesin otomotif (mobil dan sepeda motor).
3	Media pendidikan		
No	Jenis	Rasio	Deskripsi
3.1	Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 16 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
4	Perlengkapan lain		
4.1	Kotak kontak	Minimum 4 buah/area .	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/area .	

Tabel 3. Standar Sarana Pada Area Kerja Kelistrikan Otomotif (Permendiknas, 2008: 115).

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
	Meja Kerja	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan kelistrikan otomotif (mobil dan sepeda motor).
	Kursi Kerja/ <i>Stool</i>		
	Lemari simpan alat dan bahan		
2.	Peralatan		
	Peralatan untuk pekerjaan kelistrikan otomotif	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan kelistrikan otomotif (mobil dan sepeda motor).
3.	Media Pendidikan		
	Papan Tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
4.	Perlengkapan lain		
	Kontak Kontak	Minimum 2 buah/area	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
	Tempat Sampah	Minimum 1 buah/area	

Tabel 4. Standar Sarana pada Area Kerja Chasis dan Pemindah Tenaga (Permendiknas, 2008: 116).

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Meja kerja	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan chasis mobil dan pemindah tenaga.
1.2	Kursi kerja/stool		
1.3	Lemari simpan alat dan bahan		
2	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan chasis dan pemindah tenaga	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan chasis mobil dan pemindah tenaga.
3	Media Pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
4	Perlengkapan Lain		
4.1	Kotak kontak	Minimum 2 52 buah/area	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.

4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/area .	
-----	---------------	------------------------------------	--

Tabel 5. Standar Sarana Pada Ruang Penyimpanan dan Instruktur (Permendiknas, 2008: 116).

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
	Meja Kerja	1 set/ ruang	Untuk minimal 12 instruktur.
	Kursi Kerja		
	Lemari simpan alat dan bahan		
2.	Peralatan		
	Peralatan untuk ruang penyimpanan dan instruktur	1 set/ruang	Untuk minimal 12 instruktur.
3.	Media Pendidikan		
	Papan Data	1 buah/ruang	Untuk pendataan kemajuan siswa dalam pencapaian tugas praktik dan jadwal.
No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
4.	Perlengkapan lain		

	Kontak Kontak	Minimum 2 buah/ruang	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
	Tempat Sampah	Minimum 1 buah/ruang	

Selain Permendiknas RI No. 40 Tahun 2008, acuan yang digunakan untuk standar sarana dan prasarana praktik kelistikan adalah Instrumen Verifikasi SMK penyelenggara ujian praktik kejuruan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2015 yang didalamnya disebutkan tentang standar persyaratan peralatan utama, standar persyaratan peralatan pendukung, standar persyaratan ruangan, dan persyaratan penguji.

Tabel 6. Standar Persyaratan Peralatan Utama (BSNP, 2015: 2-3).

No	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah	Kondisi
1.	Unit Kendaraan	-Umum di Indonesia -Displacement: 1500-2000 CC -Engine : Gasoline	4 Unit	Dapat berjalan/hidup dan semua sistem berfungsi
2.	Caddy tools sets	Metric 8 -24 mm	8 Set	Presisi
3.	AVO Meter	<i>Analog/Digital</i>	8 pcs	Presisi
4.	Timing light	<i>General</i>	3 pcs	Presisi
5.	Feeler gauge	<i>0,05 – 1,00</i>	8 pcs	Baik
6.	Outset micrometer	<i>0-100mm/0,01</i>	6 sets	Baik
7.	Vernier caliper	<i>300 mm</i>	6 pcs	Presisi
8.	Dial test Indikator	<i>0-10mm / 0,01</i>	4 se	Presisi
9.	Radiator cap tester	<i>General</i>	2 pcs	Presisi

No	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah	Kondisi
10.	Torque wrench	<i>6 – 25 kgm</i>	4 pcs	Presisi
11.	Compresion tester	<i>For diesel engine</i>	2 set	Presisi
13.	Hydraulic floor jack	<i>3 ton</i>	2 pcs	Baik
14.	Jack stand	<i>General</i>	4 pc	Baik
15.	Mistar baja	<i>General</i>	2 pc	Baik

Tabel 7. Standar Persyaratan Peralatan Pendukung (BSNP, 2015: 3).

No	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah	Kondisi
1.	Meja Kerja	70 x 200 x 70 cm	8 buah	Baik
2.	Battery Charger	<i>12 – 24 Volt</i>	1 unit	Baik
3.	Trolley	40 x 100 cm	8 pcs	Baik
4.	Impact Screw Driver	<i>General</i>	1 set	Baik
5.	Compresor	<i>Max. 8 bar</i>	1 unit	Baik
6.	Fender cover set	<i>General</i>	4 set	Baik
7.	Air gun	<i>General</i>	4 pc	Baik
8.	Sheet cover	<i>General</i>	4 set	Baik

f. Mata Diklat Kelistrikan Teknik Kendaraan Ringan

Jurusan Teknik Kendaraan Ringan terbagi menjadi beberapa mata diklat yang harus dan wajib di tempuh oleh siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada setiap Sekolah Menengah Kejuruan. Mata diklat yang ada pada SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan antara lain :

- 1) Gambar Teknik Otomotif
- 2) Las
- 3) PDTO
- 4) Mesin Otomotif
- 5) Sistem Pemindah Tenaga (SPT)
- 6) Sistem Pengendali Kendaraan (SPK)
- 7) Sepeda Motor, dan
- 8) Listrik

B. Penelitian-penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Natsir Hendra Pratama (2011) yang berjudul Studi Kelayakan Sarana Dan Prasarana Laboratorium Komputer Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Dari hasil penelitian Tingkat Kelayakan Prasarana Ruang Laboratorium Komputer Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta tersebut dinyatakan 75% (layak). Sedangkan Sarana yang berupa perabot di Ruang Laboratorium Komputer Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta tersebut dinyatakan 85% (sangat layak). Tingkat kelayakan di tinjau dari Media Pendidikan di Ruang Laboratorium Komputer Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta tersebut dinyatakan 100% (sangat layak). Tingkat Kelayakan dari Peralatan Di Ruang Laboratorium Komputer Program Keahlian Gambar Bangunan adalah 50% (tidak layak).

Penelitian yang dilakukan oleh Fito Setiawan (2014) yang berjudul Studi Kelayakan Sarana Dan Prasarana Praktek Kelistrikan Di SMK Muhammadiyah Prambanan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian kelayakan Prasarana Praktik Kelistrikan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah

Prambanan adalah kurang layak (41,106%), tingkat kelayakan Sarana Praktik Kelistrikan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Prambanan adalah layak (66,956%).

C. Kerangka Berpikir

Dalam pendidikan kejuruan di SMK penilaian praktik merupakan penilaian yang lebih diutamakan dari pada penilaian teori, dengan perbandingan 70% : 30% dengan begitu penilaian ujian praktik mempunyai peranan yang sangat penting. Dalam ujian kompetensi keahlian praktik sarana dan prasarana praktik merupakan salah satu aspek yang sangat berperan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan ketrampilan peserta didik dalam melaksanakan praktik di jurusan teknik kendaraan ringan.

Kelayakan dan kelengkapan sarana dan prasarana ujian kompetensi keahlian di SMK telah diatur oleh pemerintah yaitu diatur dalam Instrumen Verifikasi SMK penyelenggara ujian praktik kejuruan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan akan memudahkan dan memperlancar siswa dalam melakukan kegiatan praktikum dan lebih mampu mengenal ekosistem dunia kerja yang ada. Bengkel yang tidak mempunyai sarana dan prasarana yang tidak layak atau tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah akan menyulitkan siswa dalam melaksanakan kegiatan ujian praktek dan akan kesulitan dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan serta kurang mampu bersaing dengan sekolah yang lebih memadai sarana dan prasarananya.

Sarana dan prasarana praktik yang tidak layak juga akan berpengaruh terhadap tamatan siswa SMK, tamatan SMK akan kurang materi dan ilmu serta pengalaman sehingga tidak dipercaya oleh dunia usaha atau dunia industri karena mereka dianggap belum siap masuk ke dunia usaha atau dunia industri, dengan demikian sarana dan prasarana ujian kompetensi keahlian sangatlah penting dalam

ujian kompetensi keahlian praktik di SMK sebagai syarat kelulusan yang harus ditempuh siswa.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai dasar acuan adalah PERMENDIKNAS No. 40 Tahun 2008 dan Instrumen Verifikasi SMK penyelenggara ujian praktik kejuruan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dikeluarkan pada tahun 2015.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menganalisa data.

Pertanyaan penelitian tersebut antara lain :

1. Apakah kelayakan sarana dan prasarana Ujian Kompetensi Keahlian tahun 2015 yang digunakan siswa di bengkel Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK swasta se Kabupaten Sleman sudah memenuhi standart minimal yang ditetapkan pemerintah?
2. Apakah sarana dan prasarana Ujian Kompetensi Keahlian tahun 2015 yang digunakan siswa di bengkel Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK swasta se Kabupaten Sleman sudah memenuhi kebutuhan pada *jobsheet* yang ada pada ujian praktik nasional?

BAB III

METODE PENELITIAN

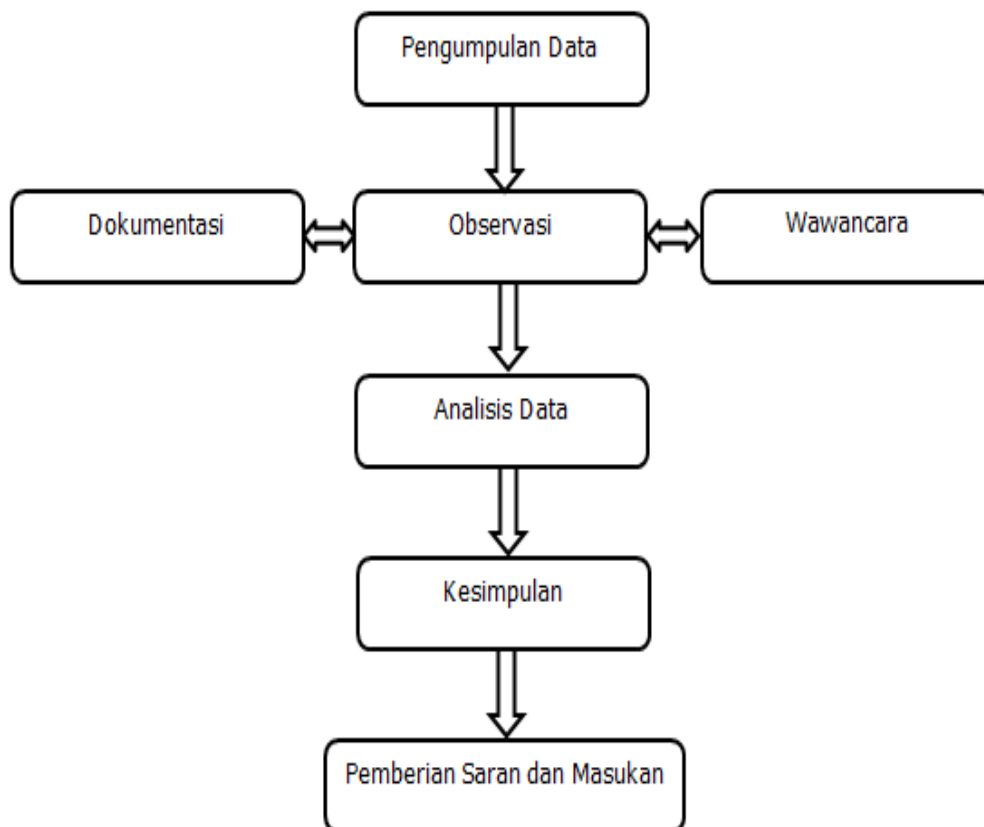
A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian*, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 3). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan* penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012: 73).

Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tingkat kelayakan sarana dan prasarana praktik kelistrikan yang ada di SMK Swasta se Kabupaten Sleman. Sasaran dalam penelitian ini adalah mencari atau menggambarkan tentang kelayakan sarana dan prasarana praktik kelistrikan yang digunakan siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK SMK Swasta di Kabupaten Sleman.

B. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif. Penelitian ini menitikberatkan pada pengumpulan data, analisis data, kemudian menarik kesimpulan dan pemberian masukan berupa saran. Adapun bagan dari desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Desain Penelitian

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Waktu penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahap survey lapangan, pembuatan proposal, pengambilan data, analisa data, dan penyusunan laporan penelitian. Waktu pengambilan data ini dilakukan bulan November tahun 2015. Penelitian ini mengambil lokasi atau dilakukan di SMK Swasta se Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 8. Tabel Waktu Penelitian.

No	Tahap Penelitian	Waktu Penelitian	Tempat
1.	Survey	Februari 2015	
2.	Pembuatan Proposal	Maret 2015 – Agustus 2015	
3.	Pengambilan Data	Oktober 2015	
4.	Penyusunan Laporan Penelitian	Oktober 2015 – Desember 2015	

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah SMK Swasta di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai jurusan teknik kendaraan ringan. Adapun jumlah SMK swasta di Kabupaten Sleman yang mempunyai jurusan teknik kendaraan ringan adalah 17 SMK, yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Tabel Daftar SMK Otomotif Swasta Di Kabupaten Sleman.

No	Nama Sekolah	Akreditasi A	Akreditasi B
1	SMK Muhammadiyah 1 Moyudan	V	
2	SMK Muhammadiyah Gamping	V	
3	SMK Muhammadiyah Mlati	V	
4	SMK Nasional	V	
5	SMK Muhammadiyah Prambanan	V	
6	SMK Piri Sleman	V	
7	SMK YPPN Sleman		V
berikutnya			
Lanjutan tabel 14			
No	Nama Sekolah	Akreditasi A	Akreditasi B
8	SMK Muhammadiyah 2 Sleman	V	
9	SMK Muhammadiyah 1 Sleman	V	
10	SMK Sulaiman Sleman		V
11	SMK Muhammadiyah 2 Tempel	V	
12	SMK Maarif 2 Sleman	V	
13	SMK Pembaharuan Indonesia		V
14	SMK Muhammadiyah Cangkringan	V	
15	SMK Kanisius 1 Pakem	V	
16	SMK Muhammadiyah Pakem	V 62	
17	SMK Muhammadiyah 1 Moyudan	V	
JUMLAH		14	3
TOTAL		17	

Penelitian ini hanya mengambil 3 SMK dari 17 SMK yang ada di Kabupaten Sleman yang berakreditasi B dengan asumsi SMK Swasta yang berakreditasi A sudah memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan pemerintah oleh karena itu penelitian ini dilakukan pada sekolah yang terakreditasi B maka terpilih sekolahan-sekolahan sebagai berikut : SMK YPPN Sleman, SMK Pembaharuan Indonesia, dan SMK Sulaiman Sleman.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah alat dan bahan praktik ujian kompetensi keahlian jurusan teknik kendaraan ringan atau jurusan otomotif di SMK Swasta Terakreditasi B se Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Operasional Variabel

Variabel adalah gejala-gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 169). Variabel dalam penelitian ini meliputi :

1. Kelayakan sarana

Kelayakan sarana adalah kelayakan peralatan ruang praktik. Kelayakan peralatan atau sarana adalah tingkat kesesuaian sarana yang dimiliki yang berupa jumlah peralatan yang secara langsung digunakan untuk ujian praktik oleh siswa teknik kendaraan ringan dengan jumlah standar yang seharusnya dimiliki oleh sekolah atau jurusan menurut Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 dan Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Praktik Kejuruan 2014/2015. Peralatan tersebut meliputi peralatan yang digunakan untuk ujian praktik kompetensi keahlian setiap standar kompetensi yang diujikan

2. Kelayakan prasarana

Kelayakan prasarana adalah tingkat kesesuaian kelayakan luas ruang, perabot, dan media pembelajaran yang terdapat di ruang praktik sebagai alat pendukung atau alat yang digunakan tidak secara langsung dalam ujian kompetensi keahlian yang dimiliki menurut Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 dan Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Praktik Kejuruan 2014/2015.

- a. Kelayakan luas ruang praktik adalah tingkat ketercapaian minimal yang ditinjau berdasarkan jumlah bidang tanah yang di atasnya terdapat prasarana ujian praktik yang meliputi bangunan serta lahan praktik. Luas ruang praktik meliputi luas minimal yang dipersyaratkan untuk ruang ujian praktik teknik kendaraan ringan, dan kapasitas ruangan menurut standar baku yang ada.
- b. Kelayakan perabot ruang praktik kelistrikan adalah tingkat ketercapaian minimal sarana pengisi ruang yang berada pada ruang ujian praktik teknik kendaraan ringan. Perabot tersebut meliputi lemari simpan alat dan bahan, rak alat dan bahan, meja, kursi, jam dinding dan tempat sampah.
- c. Kelayakan Media Pembelajaran ruang praktik kelistrikan adalah tingkat ketercapaian minimal peralatan yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran pada ruang praktik teknik kendaraan ringan. Yang masuk dalam kategori media pendidikan adalah papan tulis, buku manual, wallchard, obyek nyata serta LCD proyektor.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data umumnya dibedakan menjadi 2 jenis. Yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang jika dilakukan pengambilan data akan memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data berupa data. Sedangkan sumber data sekunder merupakan

sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2011:137)

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah observasi di ruang praktik (bengkel) Teknik Kendaraan Ringan di SMK Sulaiman Sleman, SMK YPPN dan SMK PI kabupaten Sleman. Observasi ini disebut dengan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2011:146). Beberapa hal yang akan diobservasi adalah:

1. Kondisi fisik prasarana yang meliputi luasan, rasio serta kapasitas masing – masing ruang praktik program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Sulaiman Sleman, SMK YPPN dan SMK PI di kabupaten Sleman.
2. Kondisi fisik serta jumlah sarana yang tersedia , meliputi peralatan, perabot, maupun media pendidikan yang terdapat di masing – masing ruang praktik.

Observasi ini digunakan sebagai sumber data langsung jika terdapat data jika ada obyek yang belum terdokumentasikan

Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumentasi. Dokumentasi ini meliputi:

1. Kondisi fisik prasarana, yang meliputi luasan, rasio serta kapasitas masing – masing ruang praktik pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Sulaiman Sleman, SMK YPPN dan SMK PI di kabupaten Sleman.
2. Data inventaris peralatan, perabot serta media pendidikan yang tersedia pada masing – masing ruang praktik Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Sulaiman Sleman, SMK YPPN dan SMK PI di kabupaten Sleman.

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Pengumpulan data dengan wawancara ini digunakan untuk mencari data yang tidak

terdokumentasikan dan tidak dapat diobservasi. Sehingga memerlukan narasumber yang memiliki kaitan dengan obyek penelitian

1. Dokumentasi

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012: 221). Dan menurut Suharsimi Arikunto Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dsb (Suharsimi Arikunto, 2006: 231)

Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana dari data inventaris. Sumber data dalam pengumpulan data metode dokumentasi ini adalah dari daftar inventaris jurusan teknik kendaraan ringan, wakil kepala sekolah atau bidang sarana dan prasarana sekolah.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini merupakan pengamatan secara langsung atau untuk verifikasi data dokumentasi yang dimiliki untuk praktik kelistrikan jurusan teknik kendaraan ringan. Hal-hal yang diamati meliputi: (1) sarana ruang praktik kelistrikan Teknik Kendaraan Ringan yang meliputi perabot, peralatan praktik dan media pembelajaran ruang praktik kelistrikan di SMK SMK Swasta di Kabupaten Sleman; dan (2) prasarana ruang praktik kelistrikan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta di Kabupaten Sleman.

3. Wawancara

Wawancara atau interview dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012: 216). Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan untuk mengambil data atau mencari data alasan ketidaksesuaian data antara data dokumentasi dengan data observasi.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode (Suharsimi Arikunto, 2010: 192). Adapun persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal 2 macam, yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas artinya instrumen tersebut menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur sedangkan Reliabilitas artinya instrumen yang jika digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012: 228-230).

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan disesuaikan dengan metode pengumpulan datanya. Untuk metode pengumpulan data melalui, dokumentasi, observasi dan wawancara digunakan daftar isian yang didalamnya juga memuat standar sarana prasarana, yaitu lampiran Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008, Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Praktik Kejuruan 2014/2015, serta lembar jobsheet prakti Ujian Kompetensi Keahlian. Sedangkan wawancara, instrument penelitiannya berupa garis besar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Instrumen penelitian ini akan dilampirkan pada halaman lampiran.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid., dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini, pengujian validitas instrument digunakan dengan *construct validity* (Validitas Konstruksi). Dalam pengujian ini, digunakan pendapat para ahli. Setelah

instrument dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli (Sugiyono, 2005:125). Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam menjangking data penelitian yaitu :

1. Dokumentasi adalah untuk mengetahui sarana dan prasarana ujian kompetensi keahlian yang berupa kondisi ruang praktik, peralatan, perabot dan media pembelajaran secara langsung yang terdapat di ruang ujian praktik jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK SMK Swasta Terakreditasi B di Kabupaten Sleman dari data inventaris sekolah.
2. Observasi digunakan untuk verifikasi data dokumentasi yang ada atau melihat secara langsung sarana dan prasarana ujian praktik dilapangan. Observasi yang dilakukan yaitu dalam bentuk *check-list*, yaitu peneliti hanya memberi tanda jumlah alat yang dimiliki pada daftar variabel setiap pemunculan data.
3. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data dari orang yang berkompeten atau bersangkutan dengan sarana dan prasarana praktik kelistrikan jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta Terakreditasi B se Kabupaten Sleman atau alasan ketidaksesuaian data antara dokumentasi dengan data observasi.

Tabel 10. Lembar Kontrol Dokumentasi Kelayakan Prasarana

Nama bengkel :
Alamat :

No.	Komponen Variabel	Aspek	Indikator	Hasil
1	Prasarana Praktik	Prasarana langsung	Kapasitas Peserta didik	
			Memenuhi ketentuan rasio luas lahan.	
			Memenuhi standar minimum lebar ruang	
			Memenuhi standar minimal luas ruang penyimpanan	
			Memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap siswa	
		Prasarana tidak langsung	Tempat cuci tangan	
			Tempat sampah	
			Jam dinding	

Tabel 11. Lembar Kontrol Dokumentasi Kelayakan Sarana

Nama bengkel : Alamat :				
No.	Komponen Variabel	Aspek	Indikator	Hasil
1	Sarana Praktik	Perabot Ruang Praktik	Meja kerja	
			Kursi kerja	
			Lemari simpan alat dan bahan	
			Kontak – kontak	

		Media Pembelajaran Di Ruang Praktik	Papan tulis	
			Wallchart	
			Lcd	
			Laptop / Komputer	
		Peralatan Praktik	Kelistrikan	
			Motor Otomotif	
			Chassis	

Tabel 12. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Observasi Kelayakan Sarana

Nama bengkel :				
Alamat :				
No.	Komponen Variabel	Aspek	Indikator	Hasil
1	Prasarana Praktik	Prasarana langsung	Kapasitas Peserta didik	
			Memenuhi ketentuan rasio luas lahan.	
			Memenuhi standar minimum lebar ruang	
			Memenuhi standar minimal luas ruang penyimpanan	
			Memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap siswa	
		Prasarana	Toilet	

		tidak langsung	Tempat cuci tangan	
			Sabun	
			Tempat sampah	
			Jam dinding	

Tabel 13. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Observasi Kelayakan Prasarana

Nama bengkel : Alamat :				
No.	Komponen Variabel	Aspek	Indikator	Hasil
1	Sarana Praktik	Perabot Ruang Praktik	Meja kerja	
			Kursi kerja	
			Lemari simpan alat dan bahan	
			Kontak – kontak	
		Media Pembelajaran Di Ruang	Papan tulis	
			Wallchart	

		Praktik	Lcd	
			Laptop / Komputer	
		Peralatan Praktik	Tabel peralatan utama instrument verifikasi smk penyelenggara ujian nasional	
			Tabel peralatan penunjang instrument verifikasi smk penyelenggara ujian nasional	

Tabel 14. Lembar Wawancara Kelayakan Sarana dan Prasarana

Nama bengkel :		
Alamat :		
No.	Pertanyaan	Hasil
1.		
2		
3.		

Instrumen yang digunakan untuk standar sarana dan prasarana yaitu berpedoman kepada lampiran PERMENDIKNAS Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dan Instrumen Verifikasi SMK penyelenggara ujian praktik kejuruan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional

Pendidikan (BSNP). Dari ketiga data yang didapat dari hasil dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana praktek ujian kompetensi keahlian dari data inventaris sekolah, kemudian observasi dilakukan untuk memferifikasi data dokumentasi yang didapat dari data inventaris sekolah pada praktek ujian kompetensi keahlian dan wawancara dilakukan apabila terjadi perbedaan antara data dokumentasi dan observasi sehingga kemudian didapat jawaban mengapa data antar keduanya berbeda. Dari beberapa input instrument penelitian tersebut menghasilkan data yang masih bentuk kasar dan kemudian diolah menjadi sebuah data yang halus dengan mengambil data yang real dari hasil observasi sebagai input data yang akan diolah pada analisis data yang menghasilkan hasil penelitian.

H. Pengujian Validitas Instrumen

Baik buruknya instrument akan mempengaruhi baik buruknya data yang dihasilkan yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, sebelum instrument digunakan untuk mengumpulkan data, perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu agar intrumen tersebut dapat dipertanggungjawabkan atau dapat dipercaya sebagai alat pengambil data. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keandalan instrument tersebut dalam pengambilan data yang dibutuhkan. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam penelitian, maka diharapkan akan didapatkan hasil penelitian dengan data yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan dan atau keahlian sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002:144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Validitas internal instrumen yang berupa test harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi) (Sugiyono, 2013:176). Sedangkan untuk instrumen *non test* cukup memenuhi validitas konstruksi. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan instrumen untuk mengukur isi yang harus diukur, artinya alat ukur tersebut mampu mengungkap isi suatu konsep yang hendak diukur. Sedangkan validitas konstruk berkenaan dengan kesanggupan untuk mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang diukurnya.

Pengujian validitas isi dilakukan dengan cara membandingkan antara instrumen dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat berdasarkan teori tertentu. Sedangkan untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli (*Judgment Expert*) dalam bidang pendidikan, dalam hal ini yaitu dosen kependidikan di Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY. Setelah instrumen dikonsultasikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

Berdasarkan pemahaman diatas maka instrumen pada penelitian ini dilakukan uji validitas isi dan konstruk dengan mengadakan konsultasi dengan para ahli (*Judgment Expert*) dalam bidang pendidikan yaitu Dosen Kependidikan di Teknik Otomotif FT UNY. Berdasarkan uji validitas oleh para ahli instrument yang telah dibuat dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk pengambilan data dengan mencocokkan antara kisi-kisi dari instrument dokumentasi, observasi, dan wawancara sudah berpedoman kepada lampiran PERMENDIKNAS Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dan

Instrumen Verifikasi SMK penyelenggara ujian praktik kejuruan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). .

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam static deskriptif antara lain penyajian data melalui table, grafik maupun diagram lingkaran. Jadi dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi dan taraf kesalahan, karena penelitian ini tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Jadi, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi dan taraf kesalahan, karena penelitian ini tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi.

Analisis data ini menggunakan Skala Persentase yaitu perhitungan dalam analisis data ini menggunakan skala persentase yaitu perhitungan dalam analisis data yang akan menghasilkan persentase yang selanjutnya dilakukan interpretasi pada nilai yang diperoleh. Dikutip dari skripsi studi kelayakan sarana dan prasarana laboratorium computer jurusan teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta yang disusun oleh Natsir Hendra Pratama, proses perhitungan persentase dilakukan dengan cara mengkalikan hasil bagi skor riil dengan skor ideal dengan seratus persen (Natsir Hendra Pratama, 2011: 53), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{skor riil}}{\text{skor ideal}} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013:133). Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah Rating Scale (skala bertingkat). Rating Scale sendiri adalah skala pengukuran dimana data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kuantitatif. Yang terpenting dari penggunaan skala pengukuran rating scale adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen (Sugiyono, 2013:141). Dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist* yaitu jika alat yang dituliskan di instrumen penelitian, jika sesuai batas minimal akan diberi skor 1 dan jika sarana atau prasarana tersebut tidak ada maka akan diberi skor 0. Kriteria Penilaian penelitian berdasarkan Model rating scale (Sugiyono, 2013: 144) :

No	Devinisi	Persentase
1	Sangat Layak	76% - 100%
2	Layak	51% - 75%
3	Kurang Layak	26% - 50%
4	Tidak Layak	0% - 25%

Analisis data yang digunakan berupa data kuantitatif yang diuraikan menurut kategori dan kemudian disimpulkan. Rekomendasi yang diberikan terhadap presentase pencapaian yang diperoleh berupa : Sangat Layak, Layak, Kurang Layak, Tidak Layak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil SMK Swasta Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Sleman

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Obyek yang diteliti adalah studi kelayakan sarana dan prasarana praktek ujian kompetensi keahlian otomotif teknik kendaraan ringan di SMK Swasta Terakreditasi B se Kabupaten Sleman yang kemudian akan diidentifikasi dan dipaparkan sesuai kenyataan di lapangan. Subjek penelitian ini adalah sarana dan prasarana ujian kompetensi keahlian otomotif di jurusan teknik kendaraan ringan. Jumlah sekolah yang mempunyai kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di Kabupaten Sleman ada 17 sekolah. Data yang diperoleh merupakan data dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara berikut adalah nama SMK yang memiliki kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di Kabupaten Sleman.

Tabel 15. Alamat SMK yang memiliki jurusan teknik kendaraan ringan di Kabupaten Sleman

NO	NAMA SEKOLAH	STATUS	ALAMAT	NO TELEPON
1	SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN	Swasta	Gedongan, Sumberagung, Moyudan, Sleman, DIY, MOYUDAN, KAB. SLEMAN 55563	(0274)6497202
2	SMK NEGERI 1 SEYEGAN	Negeri	Kebonagung km18 Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman, SEYEGAN, KAB. SLEMAN 55561	(0274)866442
3	SMK MUHAMMADIYAH MLATI	Swasta	Kaliurang, Sinduadi, Mlati, Sleman, MLATI, KAB. SLEMAN 55284	(0274)880028
4	SMK NASIONAL	Swasta	Teguhan, Kalitirto, Berbah, Sleman, BERBAH, KAB. SLEMAN 55573	(0274)496429
5	SMK MUHAMMADIYAH	Swasta	Piyungan Km. 1, Bokoharjo, Prambanan, Sleman,	(0274)496170

	PRAMBANAN		PRAMBANAN, KAB. SLEMAN 55572	
6	SMK PIRI SLEMAN	Swasta	Kaliurang KM 7,8, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, NGAGLIK, KAB. SLEMAN 55581	(0274)881440
Berikutnya				
Sambungan tabel 20				
NO	NAMA SEKOLAH	STATUS	ALAMAT	NO TELEPON
7	SMK MUHAMMADIYAH 2 SLEMAN	Swasta	Kaliurang KM 7,8, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, NGAGLIK, KAB. SLEMAN 55581	(0274)868419
8	SMK MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN	Swasta	Jl. magelang Km. 13-14 Panasan, Triharjo, Sleman, Sleman, SLEMAN, KAB. SLEMAN 55514	(0274)869183
9	SMK MUHAMMADIYAH 2 TEMPEL	Swasta	Gendol, Suberrejo, Tempel, Sleman, DIY, TEMPEL, KAB. SLEMAN 55552	0274)7169855
10	SMK INSAN CENDEKIA	Swasta	Turi, Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta, Donokerto, TURI, KAB. SLEMAN 55551	(0274)4461620
11	SMK KANISIUS 1 PAKEM	Swasta	Labasan, Pakembinangun, Pakem, Sleman, PAKEM, KAB. SLEMAN 55582	(0274)897622
12	SMK MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN	Swasta	Jl. Jetis, Argomulyo, Cangkringan, Sleman, CANGKRINGAN, KAB. SLEMAN 55583	(0274)7489912
13	SMK MUHAMMADIYAH GAMPING	Swasta	Wates km 6, Ambarketawang, Gamping, Sleman, GAMPING, KAB. SLEMAN 55294	(0274)7489912
14	SMK YPPN SLEMAN	Swasta	Damai, Dayu, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, NGAGLIK, KAB. SLEMAN 55581	(0274)884003
15	SMK SULAIMAN SLEMAN	Swasta	Jl. Raya km. 12 Sleman Kota, Tridadi, Sleman, Sleman, SLEMAN, KAB. SLEMAN 55511	(0274)868447
16	SMK PEMBAHARUAN INDONESIA SLEMAN	Swasta	Jl. Magelang Km. 17, Margorejo, Tempel, Sleman, TEMPEL, KAB. SLEMAN 55552	(0815)6803245

17	<u>SMK MUHAMMADIYAH PAKEM</u>	Swasta	Pakem-turi Km 0,5, Pakembinangun,Pakem,Sleman, PAKEM, KAB. SLEMAN 55582	(0274)895178
18	<u>SMK MA'ARIF 2 SLEMAN</u>	Swasta	Turi Km 1 Merdikorejo Tempel, Merdikorejo,Tempel,Sleman, TEMPEL, KAB. SLEMAN 55552	(0274)6810488
19	<u>SMK NEGERI 1 CANGKRINGAN</u>	Negeri	"Jln. Merapi Golf, Pagerjurang, Kepuharjo,Cangkriangan,Sleman, CANGKRINGAN, KAB. SLEMAN 55583	(0274)7499873

SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Sleman berjumlah 19 sekolah dengan rincian 2 SMK Negeri dengan komposisi 2 sekolah berakreditasi A dan 17 SMK Swasta 11 sekolah berakreditasi A, 3 sekolah berakreditasi B, dan 3 sekolah belum terakreditasi. Dari 17 smk tersebut hanya 3 sekolah yang berakreditasi B yang diteliti tingkat standar sarana dan prasarana pada praktik ujian kompetensi keahlian otomotif yaitu SMK Sulaiman Sleman , SMK YPPN Sleman, dan SMK Pembaharuan Indonesia Sleman.

Tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu menyiapkan peserta didiknya menjadi lulusan yang siap kerja, memiliki keterampilan dan kemampuan yang handal dan professional, serta berakhlak baik sehingga mampu menjawab tantangan perkembangan teknologi yang semakin maju. Untuk mencapai hasil tamatan sesuai tujuan. Salah satu tahap penjangkaran potensi siswa yaitu Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Kegiatan ini rutin dilakukan oleh pihak sekolah setiap awal tahun ajaran baru. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan peserta didik yang kompeten dengan kompetensi keahlian yang ditawarkan. Salah satu karakteristik sekolah menengah kejuruan yaitu banyaknya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di bengkel sesuai dengan orientasi siswa untuk terjun di dunia kerja sehingga peserta didik benar-benar menjadi lulusan yang siap kerja secara praktik, bukan hanya teori semata.

Lama pendidikan yang wajib ditempuh oleh setiap siswa di SMK yaitu berlangsung selama 3 tahun, dengan menggunakan sistem kelas sehingga terdapat 3 jenjang yaitu kelas X, XI dan XII. Sistem perhitungan waktu menggunakan sistem semester yang dalam satu jenjangnya terdiri atas 2 semester. Ketika semester ke 6 setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti ujian nasional. Disinilah pelajaran yang telah di dapatkan ketika menuntut ilmu pada sekolahan di uji. Siswa diwajibkan mengikuti ujian kompetensi keahlian yang berupa praktik secara langsung di bengkel secara individu dan di nilai oleh seorang asesor ataupun guru yang sesuai bidang nya untuk menentukan apakah siswa tersebut lulus dalam Ujian Kompetensi Keahlian tersebut.

2. Keadaan siswa

Tabel 16. Keadaan Siswa SMK Sulaiman Sleman , SMK YPPN Sleman, dan SMK Pembaharuan Indonesia.

NO	SEKOLAH	SISWA			JUMLAH
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	
1	SMK Sulaiman Sleman	29	41	33	103
2	SMK YPPN Sleman	30	41	33	104
3	SMK Pembaharuan Indonesia Sleman	10	6	4	20

Dari keadaan siswa ketiga sekolahan tersebut di SMK Sulaiman Sleman progam keahlian teknik kendaraan ringan sejumlah siswa 103 dengan jumlah siswa kelas 3 sebanyak 33 orang, SMK YPPN Sleman sejumlah 104 siswa dengan jumlah siswa kelas 3 sebanyak 33 orang, dan SMK Pembaharuan Indonesia Sleman sejumlah 20 siswa dengan jumlah siswa kelas 3 sebanyak 4 orang.

3. Kondisi Sarana Dan Prasarana Praktik Kelistrikan Jurusan Teknik Kendaraan Ringan

a. Kondisi Prasarana Praktik Kelistrikan Jurusan Teknik Kendaraan Ringan

1. Luas bengkel otomotif

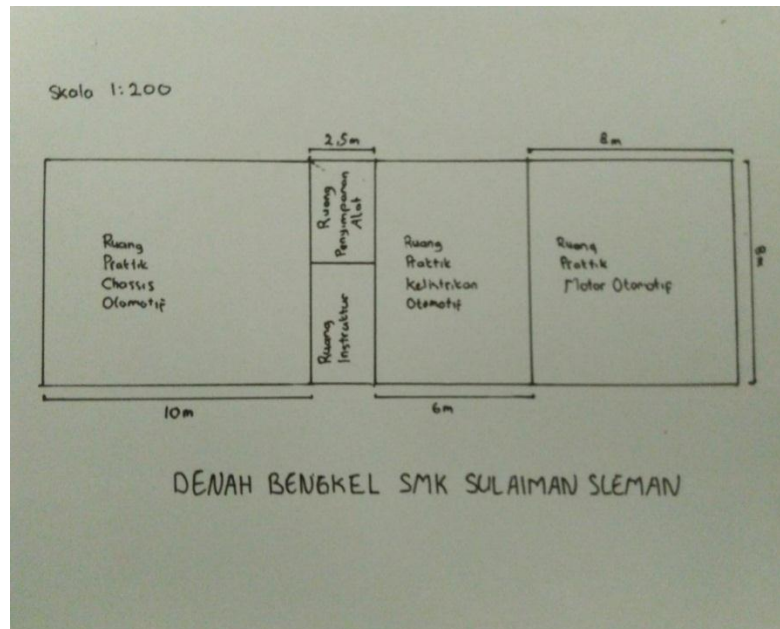
Menurut Lampiran PERMENDIKNAS No.40 Tahun 2008 yang tergolong dalam luas bengkel otomotif adalah luas keseluruhan bengkel teknik kendaraan ringan. Sedangkan lahan praktik otomotif program keahlian teknik kendaraan ringan adalah sebidang lahan untuk melaksanakan praktik otomotif, ruang penyimpanan alat dan bahan, serta ruang instruktur di SMK Sulaiman Sleman, SMK YPPN Sleman, dan SMK Pembaharuan Indonesia Sleman.

Berikut adalah denah ruang praktik ujian kompetensi keahlian dan luas bengkel otomotif pada program studi teknik kendaraan ringan di SMK Sulaiman Sleman, SMK YPPN Sleman, dan SMK Pembaharuan Indonesia Sleman.

a) SMK Sulaiman Sleman

Bengkel program keahlian Teknik Kendaraan Ringan atau Teknik Otomotif SMK Sulaiman Sleman menghadap ke arah barat dan terdiri dari beberapa bagian yaitu ruang guru, area kelistrikan, area mesin otomotif, area chasis dan pemindah tenaga, ruang alat, dan ruang teori. Luas keseluruhan bengkel teknik kendaraan ringan atau bengkel otomotif SMK Sulaiman Sleman adalah 252 m², yang meliputi ruang guru atau ruang instruktur 10 m² dengan lebar 2,5 m, area kelistrikan 48 m² dengan lebar 8 m, area mesin otomotif 64 m² dengan lebar 8 m, area chasis dan pemindah tenaga 80 m² dengan

lebar 8 m, ruang alat 10 m² dengan lebar 2,5 m, ruang teori 40 m² dengan lebar 8 m. Bengkel teknik kendaraan ringan untuk kegiatan praktik dapat menampung 25 – 30 peserta didik. Untuk mengetahui denah ruang bengkel otomotif dapat dilihat pada gambar berikut:

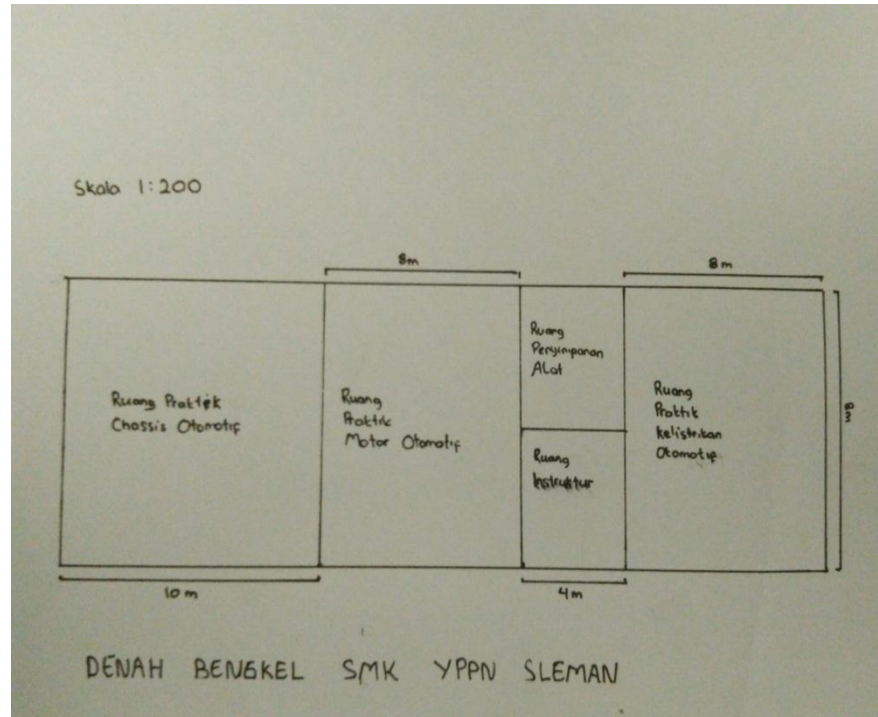


Gambar 4. Denah Ruang Bengkel Otomotif SMK Sulaiman Sleman

b) SMK YPPN Sleman

Bengkel program keahlian Teknik Kendaraan Ringan atau Teknik Otomotif SMK YPPN Sleman menghadap ke arah barat dan terdiri dari beberapa bagian yaitu ruang guru, area kelistrikan, area mesin otomotif, area chassis dan pemindah tenaga, ruang alat, dan ruang teori. Luas keseluruhan bengkel teknik kendaraan ringan atau bengkel otomotif SMK YPPN Sleman adalah 340 m², yang meliputi ruang guru atau ruang instruktur 20 m² dengan lebar 4 m, area kelistrikan 80 m² dengan lebar 8 m, area mesin otomotif 80 m² dengan lebar 8 m, area chassis dan pemindah tenaga 100 m² dengan lebar 10 m, ruang alat 20 m² dengan lebar 4 m, ruang teori 40 m²

dengan lebar 8 m. Bengkel teknik kendaraan ringan untuk kegiatan praktik dapat menampung 30 – 35 peserta didik. Untuk mengetahui denah ruang bengkel otomotif dapat dilihat pada gambar berikut:

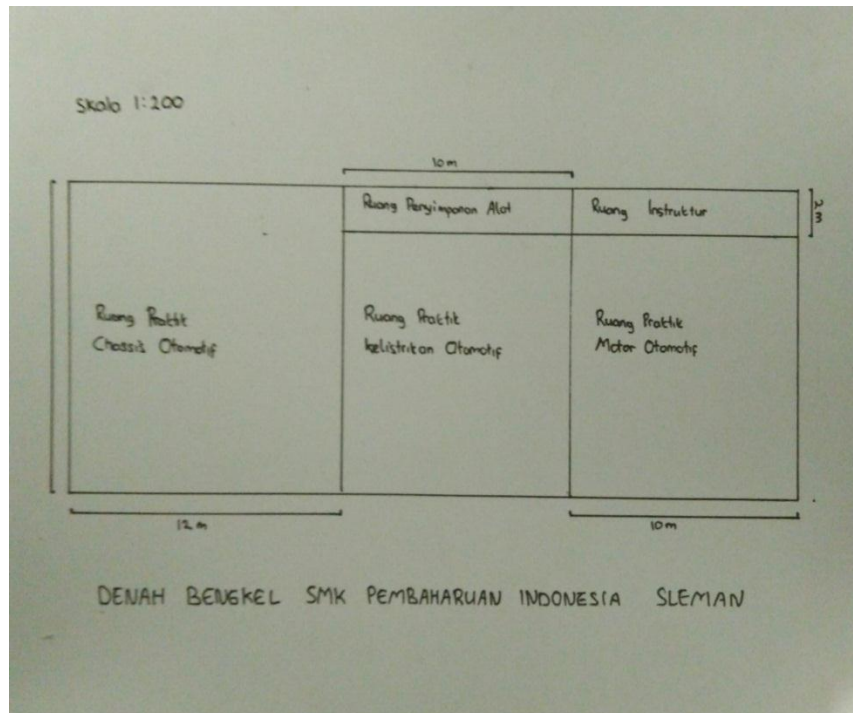


Gambar 5. Denah Ruang Bengkel Otomotif SMK YPPN Sleman

c) SMK Pembaharuan Indonesia Sleman

Bengkel program keahlian Teknik Kendaraan Ringan atau Teknik Otomotif SMK Pembaharuan Indonesia Sleman menghadap ke arah selatan dan terdiri dari beberapa bagian yaitu ruang guru, area kelistrikan, area mesin otomotif, area chassis dan pemindah tenaga, ruang alat, dan ruang teori. Luas keseluruhan bengkel teknik kendaraan ringan atau bengkel otomotif SMK Pembaharuan Indonesia Sleman adalah 448 m², yang meliputi ruang guru atau ruang instruktur 20 m² dengan lebar 2 m, area kelistrikan 120 m² dengan lebar 10 m, area mesin otomotif 120 m² dengan lebar 10 m, area chassis dan pemindah tenaga 120 m² dengan lebar 10 m, ruang

alat 20 m² dengan lebar 2 m, ruang teori 40 m² dengan lebar 8 m. Bengkel teknik kendaraan ringan untuk kegiatan praktik dapat menampung 30 – 35 peserta didik. Untuk mengetahui denah ruang bengkel otomotif dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. denah ruang bengkel otomotif SMK Pembaharuan Indonesia Sleman

2. Tempat sampah

Dalam Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 telah disebutkan tempat sampah harus tersedia di bengkel teknik kendaraan ringan harus dipenuhi adalah 1 buah per ruangan. Kondisi tempat sampah yang ada pada bengkel otomotif teknik kendaraan ringan adalah : (1) tempat sampah berjumlah 1 buah di setiap ruangan, dan (2) tempat sampah dalam keadaan tidak tertutup dan kotor penuh debu dan sampah.



Gambar 7. Tempat Sampah Di Bengkel Otomotif Teknik Kendaraan Ringan

3. Ruang penyimpanan alat dan bahan

Ruang penyimpanan alat dan bahan jurusan teknik kendaraan ringan memiliki luas (1) SMK Sulaiman Sleman 10 m² dengan ukuran 2,5 x 4 m. (2) SMK YPPN Sleman 20 m² dengan ukuran 4 x 5 m. (3) SMK Pembaharuan Indonesia Sleman 20 m² dengan ukuran 2 x 10 m. Dalam penyimpanan alat dan bahan untuk praktik kelistrikan diletakkan di dalam almari yang berada di ruang penyimpanan dan instruktur. Alat dan bahan untuk praktik kelistrikan masih di simpan menjadi satu almari dengan alat dan bahan untuk praktik kompetensi atau mata diklat lain. Sehingga jika ada kerusakan untuk alat praktik kelistrikan sulit di periksa karena tercampur menjadi satu dengan alat-alat lain. Dari data yang dipeloeh dapat di kategorikan kurang layak karena yang seharusnya 48 m². Untuk rak penyimpanan alat dan bahan, dilihat dari penataan ruang dikategorikan kurang layak karena alat dan bahan tercampur menjadi satu dan tidak ditata atau dipisahkan, jika dilihat dari fisik rak penyimpanan alat dapat dikategorikan layak karena memiliki rak penyimpanan yang masih kokoh, ukuran cukup besar dengan pemisah-pemisah dari kayu. Berikut gambar ruang penyimpanan alat dan bahan.



Gambar 8. Rak Bahan dan Rak Alat.

Dalam PERMENDIKNAS Nomor 40 Tahun 2008 dan Instrumen Verifikasi SMK penyelenggara ujian praktik kejuruan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dituliskan standar alat yang harus dimiliki oleh sekolah menengah kejuruan jurusan teknik kendaraan ringan. Sarana dan prasarana Praktik jurusan teknik kendaraan ringan termasuk dalam yang diatur dalam PERMENDIKNAS Nomor 40 Tahun 2008 dan Instrumen Verifikasi SMK penyelenggara ujian praktik kejuruan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Data yang diperoleh untuk prasarana praktik kelistrikan hanya alat yang baik atau normal. Berikut tabel data hasil observasi dokumentasi dan wawancara jika dibandingkan dengan standar sarana dan prasarana yang harus dimiliki jurusan teknik kendaraan ringan untuk dapat melaksanakan Ujian Kompetensi Keahlian secara mandiri.

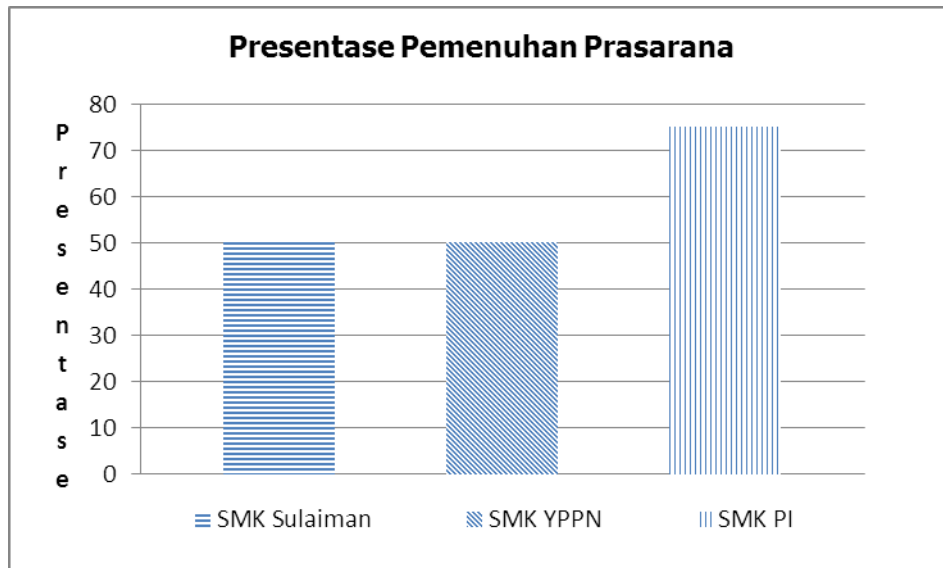
Tabel 17. Deskripsi Data Pemenuhan Prasarana Praktik

No	Jenis	Rasio	Deskripsi	SMK Sulaiman		SMK YPPN		SMK PI	
				Pemenuhan		Pemenuhan		Pemenuhan	
				0	1	0	1	0	1
1	Prasarana Ruang Praktik TKR								
	a. Area Kerja Mesin Otomotif	6 m2 /siwa	Kap. untuk 16 siswa. (Lmin = 96m2 /	V		V			V

No	Jenis	Rasio	Deskripsi	SMK Sulaiman		SMK YPPN		SMK PI	
				Pemenuhan		Pemenuhan		Pemenuhan	
				0	1	0	1	0	1
			$l_{min} = 6m$)						
	b. Area kerja kelistrikan	6 m ² /siwa	Kap.untuk 8 siswa. ($L_{min} = 48m^2 / l_{min} = 6m$)		V		V		V
	c. Area kerja Chasis & pemindah tenaga	8 m ² /siswa	Kap.untuk 8 siswa. ($L_{min} = 64 m^2 / l_{min} = 8m$)		V		V		V
	d. Ruang penyimpanan &instruktur	4 m ² /instruktur	($L_{min} = 48 m^2 / l_{min} = 6 m$)	V		V		V	
	Jumlah				1		2		3
	Presentase Pencapaian (%)			50		50		75	

Kriteria pemenuhan : 0 = Tidak terpenuhi; 1 = Terpenuhi

Prasarana yang dalam hal ini adalah ruang praktik Teknik Kendaraan Ringan diperoleh hasil sebagai diatas. Dimana SMK Sulaiman, SMK YPPN dalam kategori memenuhi dengan presentase pencapaian 50% SMK PI dalam kategori memenuhi dengan presentase pencapaian 75%. Dalam bentuk histogram, penyajian datanya adalah sebagai berikut:



Gambar 9.

Histogram Pemenuhan Prasarana

1. Deskripsi Data Sarana

Pada bagian ini, ada 2 klasifikasi data yang didapat peneliti. Kedua data tersebut, masing – masing disesuaikan berdasarkan Permendiknas No. 40 Tahun 2008, Standar Peralatan Utama SMK Penyelenggara Uji Kompetensi Tahun 2013. Berikut penyajian data berdasarkan masing – masing parameter diatas:

a. Berdasarkan Permendiknas No. 40 Tahun 2008

Tabel 18. Sarana pada Area Kerja Mesin Otomotif

No	Jenis	Rasio	Deskripsi	SMK Sulaiman	SMK YPPN	SMK PI
1	Perabot					
1.1	Meja Kerja	1 set/ area	Untuk minimum 16 siswa pada pekerjaan mesin otomotif	0	0	1
1.2	Kursi kerja			1	1	1
1.3	Lemari alat dan bahan			1	1	1
2	Peralatan					
2.1	Peralatan untuk pekerjaan mesin otomotif	1 set/ area	Untuk minimum 16 siswa pada pekerjaan mesin otomotif	1	1	1
3	Media Pendidikan					
3.1	Papan tulis	1 buah/ area	Untuk mendukung minimum 16 siswa pada kbm bersifat teoritis	1	1	1
4	Perlengkapan Lain					
4.1	Kotak kontak	≥4/ area	Untuk mendukung operasional peralatan yang memerlukan daya listrik	0	0	0
4.2	Tempat sampah	≥1/ area		1	1	1
	Jumlah (Skor maks = 7)			5	5	6

Kriteria pemenuhan : 0 = Tidak terpenuhi; 1 = Terpenuhi

Tabel 19. Sarana pada Area Kerja Kelistrikan Otomotif

No	Jenis	Rasio	Deskripsi	SMK Sulaiman	SMK YPPN	SMK PI
1	Perabot					
1.1	Meja Kerja	1 set/ area	Untuk minimum 8 siswa pada pekerjaan kelistrikan otomotif	0	0	0
1.2	Kursi kerja			0	0	0
1.3	Lemari alat dan bahan			1	1	1
2	Peralatan					
2.1	Peralatan untuk pekerjaan kelistrikan otomotif	1 set/ area	Untuk minimum 8 siswa pada pekerjaan kelistrikan otomotif	1	1	1
3	Media Pendidikan					
3.1	Papan tulis	1 buah/ area	Untuk mendukung minimum 8 siswa pada kbm bersifat teoritis	0	0	0
4	Perlengkapan Lain					
4.1	Kotak kontak	≥4/ area	Untuk mendukung operasional peralatan yang memerlukan daya listrik	1	1	1
4.2	Tempat sampah	≥1/ area		1	1	1
	Jumlah (Skor maks = 7)			4	4	4

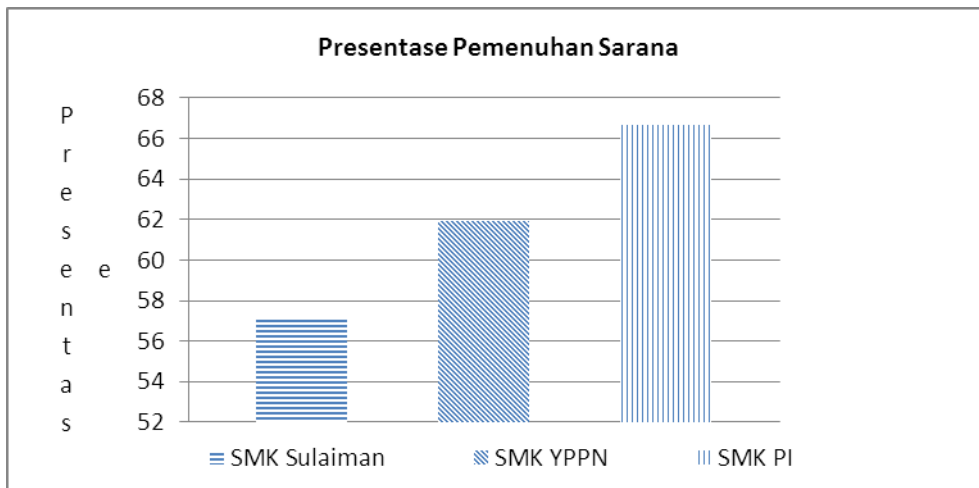
Kriteria pemenuhan : 0 = Tidak terpenuhi; 1 = Terpenuhi

Tabel 20. Sarana Pada Area Kerja Chasis dan Sistem Pemindah Tenaga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi	SMK Sulaiman	SMK YPPN	SMK PI
1	Perabot					
1.1	Meja Kerja	1 set/ area	Untuk minimum 8 siswa pada pekerjaan chasis mobil dan pemindah tenaga	1	1	1
1.2	Kursi kerja			0	0	0
1.3	Lemari alat dan bahan			0	1	1
2	Peralatan					
2.1	Peralatan untuk pekerjaan chasis dan pemindah tenaga	1 set/ area	Untuk minimum 8 siswa pada pekerjaan chasis mobil dan pemindah tenaga	1	1	1
3	Media Pendidikan					
3.1	Papan tulis	1 buah/ area	Untuk mendukung minimum 8 siswa pada kbm bersifat teoritis	0	0	0
4	Perlengkapan Lain					
4.1	Kotak kontak	≥4/ area	Untuk mendukung operasional peralatan yang memerlukan daya listrik	0	0	0
4.2	Tempat sampah	≥1/ area		1	1	1
	Jumlah (Skor maks = 7)			3	4	4

Kriteria pemenuhan : 0 = Tidak terpenuhi; 1 = Terpenuhi

Berdasarkan data di atas. Rata – rata ketercapaian sarana adalah 61,90 % atau cukup memenuhi. Dimana SMK PI memperoleh presentase tertinggi, yaitu 66,67 %. SMK YPPN sebesar 61,90 % dan SMK Sulaiman sebesar 57,14. Dari tabel di atas, maka dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 10. Histogram Pemenuhan Sarana

Dari perhitungan diatas maka prasarana ujian kompetensi kejuruan dapat dikategorikan layak.

b. Kondisi Sarana Praktik Kelistrikan Jurusan Teknik Kendaraan Ringan

1. Perabot

Dalam lampiran Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 dinyatakan bahwa yang tergolong perabot adalah seperti lemari, kursi, meja, dan sebagainya. Dibengkel teknik kendaraan ringan meja dan kursi disediakan hanya untuk guru dan instruktur saja, setiap siswa tidak diberikan meja tetapi setiap satu kelompok siswa diberikan satu meja saja, itu dilakukan agar peserta didik lebih aktif untuk melakukan praktik. Berbeda dengan kursi, untuk setiap peserta didik mendapatkan kursi tetapi berbeda dengan kursi yang disediakan untuk guru melainkan kursi kecil untuk duduk agar pakaian praktik peserta didik tidak terlalu kotor. Berikut data hasil observasi mengenai kursi dan meja yang ada di ruang bengkel teknik kendaraan ringan.

a. Kursi siswa

Kursi siswa ini biasanya terletak pada ruang teori. Kursi ini berfungsi sebagai tempat duduk siswa yang berada di ruang bengkel kelistrikan program keahlian teknik kendaraan ringan. Detail mengenai kursi siswa yang berada pada bengkel adalah (1) kursi terbuat dari kayu dengan tinggiudukan 42 cm, (2) panjang kursi 42 cm dengan lebar 40 cm, dan (3) sandaran bahu terbuat dari kayu dengan panjang 39 cm, lebar 18 cm, dan tebal 2 cm.

Kendala yang dihadapi oleh para siswa saat pelajaran menggunakan kursi tersebut adalah sebagai berikut (1) siswa merasa sakit disebabkan terlalu lama duduk pada kursi yang terbuat dari kayu tanpa busa, dan (2) dengan kursi yang tidak dapat bergerak secara bebas membuat siswa terpaksa merubah posisi duduk ketika guru menjelaskan materi di papan tulis ataupun menggunakan lcd proyektor yang membuat ketidaknyamanan siswa.

b. Kursi guru

Peraturan tentang kursi guru telah tercantum pada PERMENDIKNAS No. 40 tahun 2008 yang merumuskan spesifikasi kursi guru yang kuat, stabil, dan nyaman. Detail kursi guru yang berada pada ruang teori kelistrikan program studi teknik kendaraan ringan ini adalah (1) kursi terbuat dari kayu dengan tinggi total kursi 42 cm, (2) panjang kursi 42 cm dengan lebar 40 cm, dan (3) sandaran bahu terbuat dari kayu dilapisi kulit sintetis dengan panjang 39 cm, lebar 18 cm, dan tebal 3 cm. Kendala yang dihadapi oleh para siswa saat pelajaran menggunakan kursi tersebut adalah sebagai berikut guru merasa sakit disebabkan terlalu lama duduk pada kursi yang terbuat dari kayu tanpa busa pada bagian alas kursi.

c. Meja guru

Pada lampiran PERMENDIKNAS No. 40 tahun 2008 yang merumuskan spesifikasi kursi guru yang kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan serta ukuran meja memadai untuk bekerja dengan nyaman. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap meja guru yang berada pada bengkel kelistrikan teknik kendaraan ringan yaitu (1) meja terbuat dari kayu dengan tinggi 75 cm lebar 55 cm dan panjang 95 cm, (2) terdapat laci dengan ukuran panjang 20 cm lebar 30 cm dan tinggi 15 cm (3) terdapat sandaran kaki dengan kemiringan 30 derajat dan tinggi 10 cm dari lantai.

d. Alat simpan bahan dan alat

Almari simpan alat dan bahan menurut PERMENDIKNAS No. 40 tahun 2008 adalah almari yang digunakan untuk siswa sebagai tempat untuk menaruh barang bawaan nya. Seperti buku atau peralatan sekolah. Dalam peraturan tersebut juga disebutkan mengenai syarat yang harus dipenuhi yaitu mampu menampung minimum 16 peserta didik, namun dalam kenyataannya hanya terdapat 7 loker bahkan ada sekolah yang tidak mempunyai almari penyimpanan. Sedangkan jumlah rata-rata siswa dalam satu kelas berjumlah 20 anak ini mengakibatkan ketidaknyamanan siswa. Dengan situasi tersebut pihak sekolah seharusnya menyediakan almari simpan alat dan bahan sesuai dengan jumlah siswa yang ada

Sedangkan untuk almari yang digunakan untuk menyimpan alat dan bahan praktek pada setiap sekolah sudah tersedia untuk masing masing bengkel. Almari tersebut digunakan untuk menyimpan peralatan yang penting untuk memenuhi kebutuhan praktek seperti

kunci-kunci dan peralatan lainnya. Tetapi lemari penyimpanan tersebut dicampur antara alat dan bahan untuk praktek motor otomotif, chassis otomotif, dan kelistrikan otomotif. Namun alangkah baiknya apabila almari penyimpanan tersebut dapat dipisah kan antara praktek motor otomotif, chassis otomotif, dan kelistrikan otomotif.

2. Perangkat pada ruang bengkel kelistrikan otomotif

a. Kotak kontak

Dalam Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 telah disebutkan kontak kontak harus tersedia di bengkel teknik kendaraan ringan harus tersedia 2 buah/ruangan yang difungsikan untuk mendukung operasional peralatan yang memerlukan tenaga listrik. Detail dari kotak kontak di ruang praktik kelistrikan adalah sebagai berikut: (1) terdapat kotak kontak dalam ruang praktek bengkel otomotif dengan jumlah 2 buah per area kerja, (2) kotak kontak ini berfungsi untuk mengalirkan listrik dari sumber ke perangkat yang memerlukan daya listrik, dan (3) kondisi kotak listrik masih layak digunakan . Berikut gambar kotak kontak yang tersedia di bengkel otomotif.



Gambar 10. Kotak Kontak Di Bengkel Kelistrikan Otomotif

3. Media Pendidikan

Permendiknas No. 40 Tahun 2008 telah menyebutkan tentang spesifikasi papan tulis yang harus tersedia dalam bengkel teknik kendaraan ringan untuk kebutuhan praktik yaitu dalam setiap ruang harus memiliki minimal satu set papan tulis yang berfungsi untuk mendukung minimal 16 peserta didik pada pelaksanaan belajar mengajar yang bersifat teoritis. Berikut detail papan tulis yang tersedia di bengkel teknik kendaraan ringan untuk praktik adalah sebagai berikut: (1) papan tulis berjenis *white board* dan memiliki panjang + 240 cm lebar + 120 cm, (2) papan tulis dalam keadaan baik dan layak untuk digunakan. Berikut gambar papan tulis yang dimiliki bengkel teknik kendaraan ringan.



Gambar 11. White Board

Dari data yang diperoleh jika dibandingkan dengan standar menurut Permendiknas RI No. 40 diatas dapat dikategorikan layak karena sudah memiliki satu buah papan tulis untuk satu mata diklat.

4. Peralatan

Dalam kegiatan praktik ujian kompetensi keahlian alat dan bahan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, alat dan bahan sangat berpengaruh terhadap hasil lulusan atau tamatan dari sekolah

menengah kejuruan. Untuk mendukung tercapainya lulusan yang siap bekerja di dunia usaha dan dunia industri jumlah alat kualitas alat harus diperhatikan oleh sekolah menengah kejuruan khususnya jurusan.

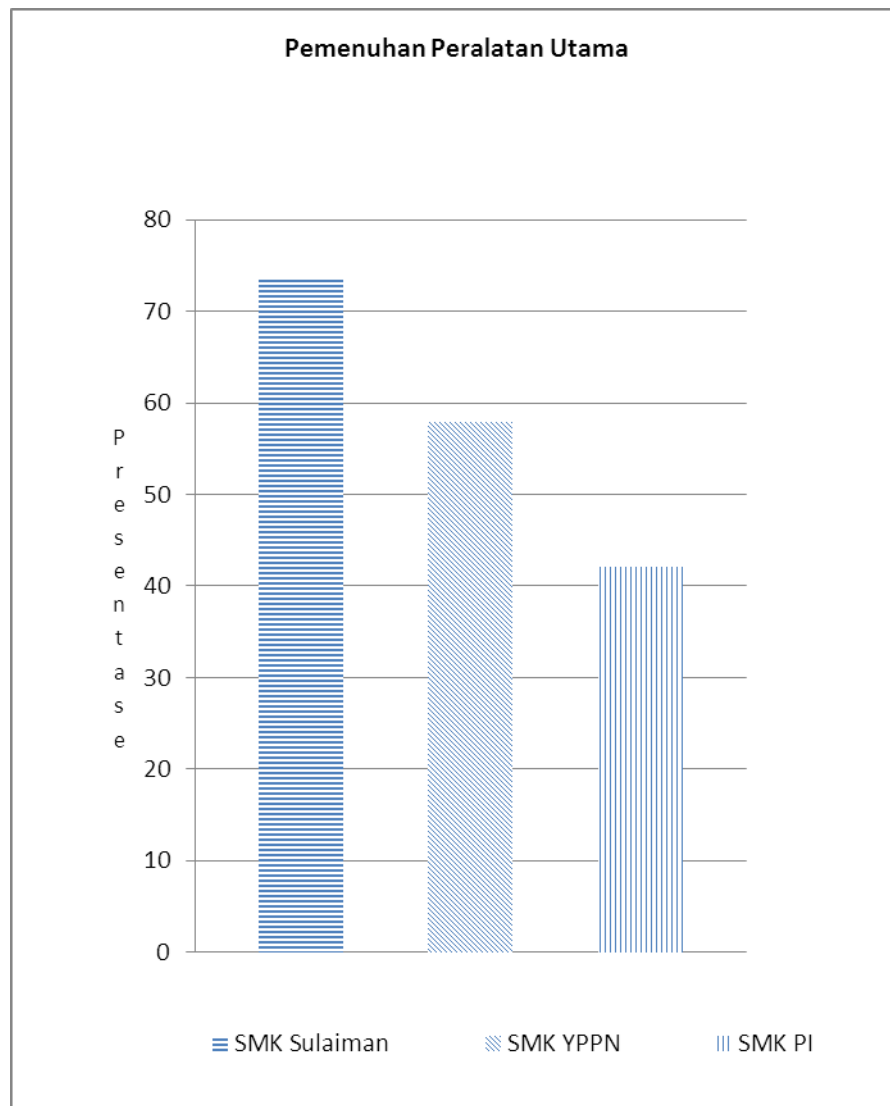
Dalam PERMENDIKNAS Nomor 40 Tahun 2008 dan Instrumen Verifikasi SMK penyelenggara ujian praktik kejuruan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dituliskan standar alat yang harus dimiliki oleh sekolah menengah kejuruan jurusan teknik kendaraan ringan. Praktik jurusan teknik kendaraan ringan termasuk dalam yang diatur dalam PERMENDIKNAS Nomor 40 Tahun 2008 dan Instrumen Verifikasi SMK penyelenggara ujian praktik kejuruan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Data yang diperoleh untuk sarana praktik hanya alat yang baik atau normal. Berikut tabel data hasil observasi dokumentasi dan wawancara jika dibandingkan dengan standar sarana dan prasarana yang harus dimiliki jurusan teknik kendaraan ringan untuk praktik Ujian Kompetensi Keahlian.

Tabel 21. Sarana utama praktik Ujian Kompetensi Keahlian .

No	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah	Kondisi/kualitas	Pemenuhan Peralatan		
					SMK Sulaiman	SMK YPPN	SMK PI
1.	Unit Kendaraan	Umum di Indonesia <i>Displacement</i> : 1000–2000 cc <i>Engine</i> : <i>Gasoline</i>	3 unit	Dapat berjalan dan semua sistem berfungsi	0	0	0
2.	<i>Caddy Tool set</i>	<i>Metric</i> 8 – 24 mm	3 Set	Presisi	1	1	1
3.	<i>Multitester</i>	Analog/digital	3 set	Presisi	1	1	1
4.	<i>Timing light, Petrol</i>	<i>General</i>	2 pc	Baik	1	1	0
5	<i>Grease/Gemuk</i>	<i>general</i>	1Kaleng	Baik	1	1	1
6	<i>Tacho /dwell tester</i>	<i>General</i>	2 Pcs	Baik	1	1	1
7	<i>Feeler gauge</i>	0,05 – 1,00 mm	3 Pcs	Presisi	1	1	1
8	<i>Outside micrometer</i>	0 – 100 mm/0,01 mm	2 Set	Presisi kualitas baik	1	1	0
9	<i>Vernier caliper</i>	Ketelitian 0,05mm	3 pcs	Presisi kualitas baik	1	1	1
10	<i>Dial indicator + stand</i>	0 - 10mm / 0,01mm	2 Set	Presisi kualitas baik	0	0	0
11	<i>Radiator cup tester</i>	<i>General</i>	2 set	Presisi	0	0	0
12	<i>Torque wrench</i>	4 – 10 Kgm	2 pc	Presisi kualitas baik	1	1	0
13	Sikring	10,15,20,25 Amper	10 pc	baik	1	1	1
14	<i>Compression tester</i>	<i>For petrol engine</i>	2 set	Presisi	1	0	0
15	<i>Hidrometer</i>	<i>General</i>	4 set	Presisi	1	0	0
16	<i>Hydraulic floor jack</i>	3 Ton	2 Pc	Hidrolik bekerja	0	0	0
17	Bensin	<i>General</i>	5 lt/unit	Baik	1	0	0
18	Majun	<i>General</i>	1 pc/unit	baik	1	1	1
19	<i>Work Station</i> kelistrikan body	<i>General</i>	4 set	baik	0	0	0
Skor Kualitas Peralatan Utama (C)					14	11	8

Kriteria pemenuhan : 0 = Tidak terpenuhi; 1 = Terpenuhi

Berdasarkan data di atas, diperoleh rata – rata untuk pemenuhan peralatan utama sebesar 57.89 % dengan komposisi SMK Sulaiman sebesar 73,68%, SMK YPPN sebesar 57,89% sehingga masuk dalam kategori memenuhi sedangkan SMK PI sebesar 42,10% sehingga masuk dalam kategori tidak memenuhi. Berikut penyajian data dalam bentuk histogram:



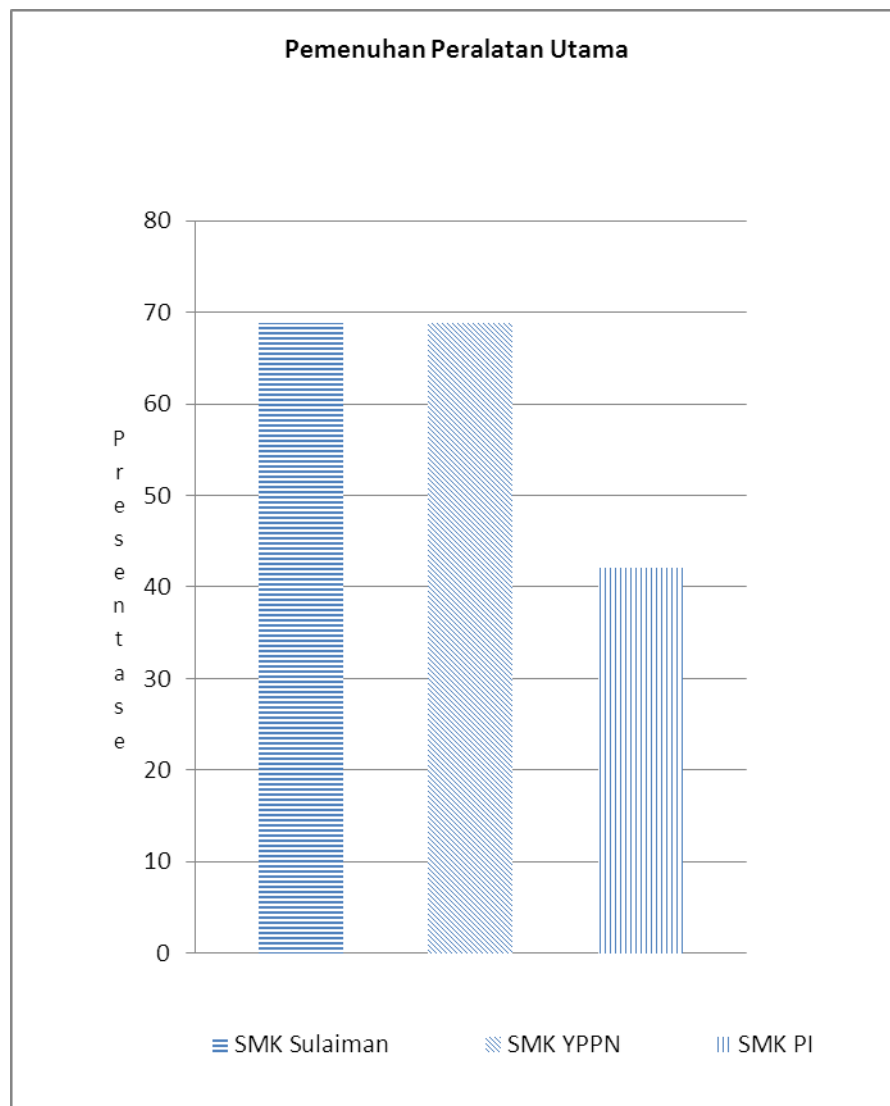
Gambar 12. Histogram Pemenuhan Peralatan Utama

Tabel 22. Sarana peralatan pendukung praktik Ujian Kompetensi Keahlian

No	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah	Kondisi/kualitas	Pemenuhan Peralatan		
					SMK Sulaiman	SMK YPPN	SMK PI
1.	Meja Kerja	70 x 200 x 70 cm	3 pcs	Baik	0	0	0
2.	Baterai Charger	12 – 24 volt	2 unit	Baik	0	0	0
3.	Crimping tool	General	3 Pc	Baik	1	1	1
4.	Jack Stand	3 Ton	4 set	Baik	1	1	1
5.	Trolley	50 x 100 cm	3 pc	Baik	1	1	1
6.	Kompresor	Max 8 Bar	2 Unit	Baik	0	0	0
7.	In/ex circlip pliers	General	4 Pca	Baik	0	0	0
8.	Palu Tembaga	General	4 Pcs	Baik	1	1	1
9.	"V" Block	General	2 Pcs	Baik	0	1	0
10	Kabel	General	2 rol	Baik	1	1	0
11	Flasher	General	4 pcs	baik	1	1	0
12	Solder	General, 220 V 40 watt	2 Pcs	baik	1	1	1
13	Bola lampu	General, 12 V 8, 23, 55/60 watt	4 Pcs	Baik	1	1	0
14	Kondensor	General	2 pcs	Baik	1	0	0
15	Titik kontak Kontak platina	General	2 pcs	Baik	1	1	1
16	Busi	General	4 pcs	Baik	1	1	1
Skor Kualitas Peralatan Utama (C)					11	11	7

Kriteria pemenuhan : 0 = Tidak terpenuhi; 1 = Terpenuhi

Berdasarkan data di atas, diperoleh rata – rata untuk pemenuhan peralatan pendukung sebesar 60,42 % dengan komposisi SMK Sulaiman sebesar 68,75%, SMK YPPN sebesar 68,75% sehingga masuk dalam kategori memenuhi sedangkan SMK PI sebesar 43,75% sehingga masuk dalam kategori tidak memenuhi. Berikut penyajian data dalam bentuk histogram:



Gambar 13. Histogram Pemenuhan Peralatan Pendukung

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi Prasarana Praktik Kelistrikan

Berikut adalah pendeskripsian ruang praktik ujian kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan yang diperoleh dari data observasi, dokumentasi dan wawancara tentang kondisi bengkel yang digunakan untuk praktik ujian kompetensi keahlian jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Swasta terakreditasi B di Kabupaten Sleman. Berdasarkan lampiran Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 dituliskan luas minimum Ruang praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif (1) Luas keseluruhan bengkel teknik kendaraan ringan atau bengkel otomotif SMK Sulaiman Sleman adalah 252 m², yang meliputi ruang guru atau ruang instruktur 10 m² dengan lebar 2,5 m, area kelistrikan 48 m² dengan lebar 8 m, area mesin otomotif 64 m² dengan lebar 8 m, area chasis dan pemindah tenaga 80 m² dengan lebar 8 m, ruang alat 10 m² dengan lebar 2,5 m, ruang teori 40 m² dengan lebar 8 m. Bengkel teknik kendaraan ringan untuk kegiatan praktik dapat menampung 25 – 30 peserta didik. (2) Luas keseluruhan bengkel teknik kendaraan ringan atau bengkel otomotif SMK YPPN Sleman adalah 340 m², yang meliputi ruang guru atau ruang instruktur 20 m² dengan lebar 4 m, area kelistrikan 80 m² dengan lebar 8 m, area mesin otomotif 80 m² dengan lebar 8 m, area chasis dan pemindah tenaga 100 m² dengan lebar 10 m, ruang alat 20 m² dengan lebar 4 m, ruang teori 40 m² dengan lebar 8 m. Bengkel teknik kendaraan ringan untuk kegiatan praktik dapat menampung 30 – 35 peserta didik. (3) Luas keseluruhan bengkel teknik kendaraan ringan atau bengkel otomotif SMK Pembaharuan Indonesia Sleman adalah 448 m², yang meliputi ruang guru atau ruang instruktur 20 m² dengan lebar 2 m, area kelistrikan 120 m² dengan lebar 10 m, area mesin otomotif 120 m² dengan lebar

10 m, area chasis dan pemindah tenaga 120 m² dengan lebar 10 m, ruang alat 20 m² dengan lebar 2 m, ruang teori 40 m² dengan lebar 8 m. Bengkel teknik kendaraan ringan untuk kegiatan praktik dapat menampung 30 – 35 peserta didik. Jika dibandingkan dengan standar yang dituliskan pada lampiran Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 maka bengkel kelistrikan teknik kendaraan ringan SMK Sulaiman Sleman, SMK YPPN Sleman, dan SMK Pembaharuan Indoessia Sleman dikategorikan layak.

Permendiknas RI No. 40 Tahun 2008 menyebutkan bahwa yang termasuk dalam kategori perlengkapan lain di bengkel teknik kendaraan ringan adalah kontak kontak dan tempat sampah. Berikut data yang telah didapat melalui metode observasi maupun dokumentasi. Jumlah kontak kontak yaitu sesuai dengan area bengkel teknik kendaraan ringan. Detail dari kontak-kontak di bengkel teknik kendaraan ringan untuk praktik kelistrikan adalah sebagai berikut: (1) SMK Sulaiman Sleman Di bengkel teknik kendaraan ringan ada 9 buah kontak-kontak. Kontak-kontak itu sendiri berfungsi untuk mengalirkan listrik untuk keperluan praktik di bengkel teknik kendaraan ringan, kondisi kontak kontak masih layak untuk digunakan. (2) SMK YPPN Sleman Di bengkel teknik kendaraan ringan ada 9 buah kontak-kontak. kontak-kontak itu sendiri berfungsi untuk mengalirkan listrik untuk keperluan praktik di bengkel teknik kendaraan ringan, kondisi kontak kontak masih layak untuk digunakan. (3) SMK Pembaharuan Indonesia Sleman Di bengkel teknik kendaraan ringan ada 10 buah kontak-kontak, kontak-kontak itu sendiri berfungsi untuk mengalirkan listrik untuk keperluan praktik di bengkel teknik kendaraan ringan, kondisi kontak kontak masih layak untuk digunakan

Kondisi tempat sampah yang ada di bengkel teknik kendaraan ringan adalah (1) SMK Sulaiman Sleman mempunyai 2 buah tempat sampah, (2) SMK

YPPN Sleman mempunyai 3 buah tempat sampah, (3) SMK Pembaharuan Indonesia Sleman mempunyai 2 buah tempat sampah. Jika dibandingkan dengan Permendiknas RI No. 40 Tahun 2008 kondisi tempat sampah sudah dikatakan layak.

Toilet untuk kepentingan praktik kelistrikan jurusan teknik kendaraan ringan (1) SMK Sulaiman Sleman dengan ukuran 2 x 1,5 m. (2) SMK YPPN Sleman dengan ukuran 1,5 x 1,5 m. (3) SMK Pembaharuan Indonesia Sleman dengan ukuran 2 x 1,5 m. kondisi toilet cukup bersih, air mengalir lancar, ada tempat penampungan air. kondisi toilet cukup bersih, air mengalir lancar, ada tempat penampungan air dan dapat dikategorikan layak untuk digunakan.

Tempat cuci tangan merupakan hal yang penting di dalam bengkel karena saat melaksanakan praktikum tangan peserta didik akan mudah kotor maka perlu adanya tempat cuci tangan dan sabun. Tempat cuci tangan untuk praktik kelistrikan jurusan teknik kendaraan ringan (1) SMK Sulaiman Sleman dengan 2 buah kran. (2) SMK YPPN Sleman dengan 2 buah kran. (3) SMK Pembaharuan Indonesia Sleman dengan 2 buah kran. kran tersebut semua mengalirkan air dengan lancar sehingga dapat dikategorikan layak.

2. Kondisi Sarana Praktik Kelistrikan

a. Perabot

Dalam lampiran Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 dinyatakan bahwa yang tergolong perabot adalah seperti lemari, kursi, meja, dan sebagainya. Dibengkel teknik kendaraan ringan meja dan kursi disediakan hanya untuk guru dan instruktur saja, setiap siswa tidak diberikan meja tetapi setiap satu kelompok siswa diberikan satu meja saja, itu dilakukan agar peserta didik lebih aktif untuk melakukan praktik. Berbeda dengan kursi,

untuk setiap peserta didik mendapatkan kursi tetapi berbeda dengan kursi yang disediakan untuk guru melainkan kursi kecil untuk duduk agar pakaian praktik peserta didik tidak terlalu kotor.

Berikut data hasil observasi mengenai kursi dan meja yang ada di ruang bengkel teknik kendaraan ringan. Jumlah meja dibengkel teknik kendaraan ringan ringan (1) SMK Sulaiman Sleman ada 7 meja, 2 meja digunakan untuk guru dan instruktur, 3 meja digunakan untuk praktik kelistrikan . (2) SMK YPPN Sleman ada 10 meja, 3 meja digunakan untuk guru dan instruktur, 4 meja digunakan untuk praktik kelistrikan (3) SMK Pembaharuan Indonesia Sleman ada 8 meja, 2 meja digunakan untuk guru dan instruktur, 2 meja digunakan untuk praktik kelistrikan yaitu rangkaian sistem penerangan kendaraan. Meja terbuat dari kayu dengan luas yaitu 120 x 65 cm, tinggi total meja adalah 76 cm, kondisi meja masih baik, stabil, aman, dan mudah dipindahkan, dan meja untuk peserta didik termasuk kategori kurang layak karena menurut standar yang di muat di Badan Standar Nasional Pendidikan ukuran meja adalah 70 x 200 x 70 cm.

Jumlah kursi yang digunakan untuk guru dan instruktur (1) SMK Sulaiman Sleman ada 2 kursi (2) SMK YPPN Sleman ada 3 kursi (3) SMK Pembaharuan Indonesia Sleman ada 2 kursi terbuat dari kayu dengan tinggi dudukan 44 cm, panjang kursi 55 cm, lebar kursi 44,5 cm, sandaran bahu terbuat dari kayu panjang 47 cm, lebar 18 cm, dan tebal 2 cm. Sedangkan kursi kecil yang digunakan siswa untuk praktik peserta didik (1) SMK Sulaiman Sleman ada 15 kursi (2) SMK YPPN Sleman ada 10 kursi (3) SMK Pembaharuan Indonesia Sleman ada 18 kursi yang terbuat dari plastik berukuran panjang 20 cm, lebar 20 cm, dan tinggi 10 cm, dan tidak

menggunakan sandaran bahu. kondisi kursi masih baik, stabil, aman, dan mudah dipindahkan.

1. Prasarana praktik Ujian Kompetensi Kejuruan Teknik Kendaraan Ringan.

Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

- SMK Sulaiman Sleman $\frac{2}{4} \times 100 \% = 50 \%$
- SMK YPPN Sleman $\frac{2}{4} \times 100 \% = 50 \%$
- SMK Pembaharuan Indonesia $\frac{3}{4} \times 100 \% = 75 \%$

Dari perhitungan diatas maka prasarana praktik Ujian Kompetensi Kejuruan Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Terakreditasi B se kabupaten Sleman dengan rata-rata yaitu 58,33% dan dapat dikategorikan layak

b. Media Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 telah menyebutkan tentang spesifikasi papan tulis yang harus tersedia dalam ruang bengkel teknik kendaraan ringan yaitu dalam setiap ruang harus memiliki minimal satu set papan tulis yang berfungsi untuk mendukung minimal 16 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis. Detail papan tulis yang tersedia di bengkel teknik kendaraan ringan untuk praktik kelistrikan adlah sebagai berikut, papan tulis berjenis *white board* dan memiliki panjang + 240 cm lebar + 120 cm, papan tulis yang digunakan untuk praktik kelistrikan hanya berjumlah 1 buah. Kondisi papan tulis sendiri sangat baik, selalu dibersihkan.

c. Peralatan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 menyebutkan bahwa yang termasuk dalam kategori peralatan pendidikan pada ruang bengkel teknik kendaraan ringan adalah peralatan untuk kerja mesin otomotif, kerja chasis dan pemindah tenaga, dan kerja kelistrikan. Data yang digunakan yaitu data observasi atau data nyata, karena terdapat kesenjangan atau perbedaan antara data nyata atau data observasi dengan data dokumentasi. Dari hasil wawancara penyebab terjadinya kesenjangan tersebut yaitu dikarenakan dipakainya alat dan bahan setiap hari sehingga resiko kerusakan sangatlah tinggi dan jarang dilakukan pendataan ulang tentang sarana dan prasarana bengkel teknik kendaraan ringan. Dari hasil observasi dapat diuraikan peralatan yang digunakan untuk praktik Ujian Kompetensi Kejuruan jurusan teknik kendaraan ringan yaitu sebagai berikut.

1. Sarana praktik Ujian Kompetensi Kejuruan jurusan Teknik Kendaraan Ringan menurut Permendiknas RI No 40 Tahun 2008. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

a) SMK Sulaiman Sleman $\frac{12}{21} \times 100 \% = 57,14 \%$

b) SMK YPPN Sleman $\frac{13}{21} \times 100 \% = 61,90 \%$

c) SMK Pembaharuan Indonesia $\frac{14}{21} \times 100 \% = 66,67 \%$

Dari perhitungan diatas maka sarana praktik Ujian Kompetensi Kejuruan untuk SMK Sulaiman Sleman, SMK YPPN Sleman, dan SMK Pembaharuan Indonesia Sleman dapat dikategorikan layak menurut Permendiknas RI No 40 Tahun 2008 dengan rata-rata 61,90 %.

2. Sarana praktik Ujian Kompetensi Kejuruan jurusan Teknik Kendaraan Ringan menurut Instrumen Verifikasi SMK penyelenggara ujian praktik kejuruan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

a) SMK Sulaiman Sleman $\frac{25}{35} \times 100 \% = 71,42 \%$

b) SMK YPPN Sleman $\frac{22}{35} \times 100 \% = 62,85 \%$

c) SMK Pembaharuan Indonesia $\frac{15}{35} \times 100 \% = 42,85 \%$

Dari perhitungan diatas maka sarana praktik Ujian Kompetensi Kejuruan untuk SMK Sulaiman Sleman, SMK YPPN Sleman dapat dikategorikan layak, sedangkan SMK Pembaharuan Indonesia Sleman dapat dikategorikan tidak layak menurut Instrumen Verifikasi SMK penyelenggara ujian praktik kejuruan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dengan rata-rata 59,04 %.

Secara keseluruhan dari data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara setelah dibandingkan dengan standar yang ada dapat ditarik kesimpulan tingkat kelayakan sarana praktik kelistrikan jurusan teknik kendaraan ringan SMK Swasta di Kabupaten Sleman rata – rata yaitu 60,47% atau dikategorikan layak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti memperoleh beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Prasarana program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Terakreditasi B se-Kabupaten Sleman muncul dua kategori dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan. Dimana SMK PI memperoleh presentase 75 % dan masuk dalam kategori memenuhi, sedangkan SMK Sulaiman dan SMK YPPN memperoleh presentase 50 %, dan berada pada kategori kurang memenuhi berdasarkan standar prasarana yang telah ditetapkan melalui Permendikas No. 40 tahun 2008.
2. Sedangkan dari segi pemenuhan sarana, disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Sarana program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan Permendiknas No. 40 tahun 2008 diperoleh rata – rata dari ketiga SMK sebesar 61,90 % atau berada dalam kategori memenuhi.
 - b. Pemenuhan peralatan utama program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan instrumen verifikasi SMK penyelenggara uji kompetensi kejuruan tahun 2015 rata – rata dari ketiga SMK berada dalam kategori memenuhi dengan presentase 59,04 %.

Maka rata-rata pemenuhan sarana praktik Ujian Kompetensi Kejuruan tahun 2015 SMK Swasta Terakreditasi B se Kabupaten Sleman sebesar 60,47 %

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan bahwa ada beberapa praktik yang dilaksanakan kurang produktif, hal ini dikarenakan kondisi alat maupun jumlah alat yang belum memadai sehingga menghambat kegiatan ujian praktik sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk melaksanakan Ujian Kompetensi Keahlian.
2. Penataan ruang yang kurang baik mengakibatkan siswa menjadi kurang nyaman dalam ujian praktek.
3. Hasil penelitian ini membantu memberikan informasi kepada guru seperti apa kondisi sarana dan prasarana praktik Ujian Kompetensi Kejuruan tahun 2015 yang tersedia pada masing – masing sekolah yang bersangkutan.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah diusahakan untuk dilakukan dengan sebaik mungkin, mulai dari perencanaan sampai dengan tahap penyusunan laporan. Akan tetapi, laporan penelitian ini tidak lepas dari kekurangan – kekurangan dan keterbatasan oleh peneliti. Dimana kekurangan dan keterbatasan tersebut antara lain:

1. Hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk sekolah – sekolah lain yang tidak berkaitan dengan penelitian ini, sehingga untuk mengetahui tingkat standar sarana dan prasarana sekolah lain perlu dilakukan penelitian terlebih dahulu.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka didapat beberapa saran bagi pihak sekolah, antara lain:

1. Perlunya penambahan luasan ruang (untuk SMK Sulaiman) dan penataan ruang yang baik guna memenuhi standar minimal luas serta rasio. Sehingga ujian praktik dapat berjalan dengan baik.
2. Perlunya penambahan siswa (untuk SMK PI) karena dengan sarana dan prasarana yang cukup tetapi jumlah siswa yang sedikit maka sekolah tersebut tidak dapat

melakukan Ujian Kompetensi Kejuruan secara mandiri dan harus menggabung ke sekolahan lain.

3. Pengadaan peralatan dan bahan yang jumlahnya masih belum memenuhi hendaknya menjadi prioritas dalam rencana anggaran belanja.
4. Perawatan peralatan dan media pendidikan sebaiknya lebih digalakkan agar kondisi alat tetap terjaga dan masa pakai bisa lebih panjang.
5. Bagi guru dan teknisi, sebaiknya pengetahuan dan pengawasan terhadap penggunaan alat saat praktik lebih ditingkatkan guna menjaga kondisi alat dan umur pemakaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Keadaan Ketenagakerjaan November 2014 No. 78/11/Th. XVI, 14 November 2014*.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2012). *Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Praktik Kejuruan No. 1289-P3-12/13*.
- Emha. (2002). "Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah"[Online]. Tersedia: <http://sipok.sunan-ampel.ac.id>.
- FT UNY. (2003). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <http://kbbi.web.id/>.
- Keputusan Menteri. (2004). *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 129a/U/2004 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan*.
- Kurikulum SMK 2006. (2006). *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Menengah Kejuruan*.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Natsir Hendra Pratama. (2011). *Studi Kelayakan Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fito Setiawan. (2014). *Studi Kelayakan Sarana Dan Prasarana Praktek Kelistrikan Di SMK Muhammadiyah Prambanan. Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- PERMENDIKNAS. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Standar Kompetensi Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*.
- PERMENDIKNAS. (2008). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008 Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*.
- _____. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*.
- Peraturan Pemerintah. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*.

- Peraturan Pemerintah. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah (1990). *Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah*.
- Peraturan Pemerintah (2008). *Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 74 tahun 2008 tentang guru*.
- Peraturan Pemerintah (2011). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2011 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah dan Ujian Nasional*.
- Peraturan Badan Standar Nasional (2013). *Peraturan Badan Standar Nasional Nomor 020/P/BSNP/I/2013 Tentang Prosedur Operasi Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas Luar Biasa, Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Toyota Astra Motor. (1997). *Buku Praktik Untuk STM Otomotif*. PT. Toyota Astra Motor.
- Tim Kamus Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim DITPSMK (2015) “Data Pokok SMK” “[Online]. Tersedia: [http://datapokok.ditpsmk.net/ diakses](http://datapokok.ditpsmk.net/)
- Undang-undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Widarto. (2010). “Panduan Menyusun Jobsheet Mapel Produktif Pada SMK”, “[Online]. Tersedia: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-widarto-mpd/panduan-penyusunan-jobsheet-mapel-produktif-pada-smk.pdf>
- Zevy D. Maran. (2007). *Peralatan Bengkel Otomotif*. Yogyakarta. Andi.

LAMPIRAN

